

**PERSEPSI SISWA TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PRAKTEK MENJAHIT DI SMP MUHAMMADYAH 3 DEPOK
YOGYAKARTA**

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Teknik



**Disusun Oleh
Yeni Swestiasuti
08513242012**

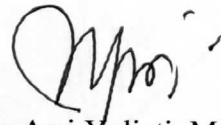
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas akhir skripsi yang berjudul **“Persepsi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Praktek Menjahit di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta”**. Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Juni 2012

Dosen pembimbing



Nanie Asri Yuliati, M.Pd

19580727 198503 2 002

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PERSEPSI SISWA TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PRAKTEK MENJAHIT DI SMP MUHAMMADYAH 3 DEPOK YOGYAKARTA” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 15 Juli 2011 dan dinyatakan lulus.

Susunan Dewan Penguji:

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Nanie Asri Yuliati, M.Pd	Ketua Penguji		19-07-2012
Noor Fitrihana, M.Eng	Sekretaris Penguji		20-07-2012
Sri Wisdiati, M. Pd	Penguji		19-07-2012

Yogyakarta, Juni 2012

Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Moch. Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 0032

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yeni Swestiastuti
NIM : 08513242012
Prodi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Tugas Akhir :

**“PERSEPSI SISWA TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PRAKTEK MENJAHITDI SMP MUHAMMADYAH 3 DEPOK
YOGYAKARTA”**

Menyatakan bahwa Tugas Akhir Skripsi ini hasil karya saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan untuk penyelesaian studi di Perguruan Tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan.

Apabila ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Juni 2012

Yang Menyatakan,



Yeni Swestiastuti
NIM. 08513242012

MOTTO

- ≈ Hidup ini hanya sekali berusaha untuk hidup bahagia
- ≈ Hidup tidak mengalir seperti air, tetapi hidup seperti benda yang terbawa air.
Jadi, jangan sampai hidup ini hanyut. Butuh akar yang kuat agar bisa tetap berdiri di tengah arus

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kupersembahkan karya sederhana ini untuk:

- ≈ Bapak dan Ibu Tercinta
Terimakasih atas curahan doa, perhatian, semangat dan semua yang terbaik yang telah diberikan. Semoga selalu dilimpahkan rizki dan kesehatan oleh Allah SWT
- ≈ Agus Wenas
Terima kasih untuk kasih sayang, doa, dukungan dan semangat yang sudah diberikan.
- ≈ Teman-temanku Novi, Estri, Rina, Putri, Nani, Riki, Nita, Maya Terimakasih atas kerjasama, bantuan, kebersamaan, dan semangat yang selalu diberikan untukku. Kenangan terindah bersama kalian tak terlupaka
- ≈ Almamaterku
Terima kasih sudah mewujudkan cita-citaku sampai saat ini.

ABSTRAK
PERSEPSI SISWA TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PRAKTEK MENJAHITDI SMP MUHAMMADYAH 3 DEPOK
YOGYAKARTA
YENI SWESTIASTUTI
08513242012

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran praktek menjahit di SMP Muhammadiyah 3 Depok, 2) mengetahui persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran praktek menjahit di SMP Muhammadiyah 3 Depok ditinjau dari tahap-tahap dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yaitu: (a) persepsi siswa terhadap tahap perencanaan, (b) persepsi siswa terhadap tahap pelaksanaan dan (c) persepsi siswa terhadap tahap evaluasi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Variable dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran praktek menjahit. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswi kelas VIII di SMP MUHAMMADYAH 3 DEPOK yang mengikuti pelaksanaan pembelajaran praktek menjahit dengan jumlah 56 siswa. Teknik pengambilan sampel dengan random sampling. Penentuan besarnya sampel menggunakan tabel kerjcie dengan taraf kesalahan 5% sehingga diperoleh 48 siswa. Instrument dalam penelitian ini menggunakan angket dengan *skala likert*. Metode pengumpulan data dengan angket tertutup. Validitas instrument menggunakan *validitas konstruk* diuji menggunakan analisis butir dihitung dengan rumus korelasi *Product moment* yang menghasilkan 46 pernyataan valid dan 3 pernyataan gugur. Reliabilitas sebanyak 49 pernyataan dihitung menggunakan rumus *alpha cronbach* dengan hasil 0,947. Teknik analisis data menggunakan deskriptif persentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran praktek menjahit di SMP MUHAMMADYAH 3 DEPOK termasuk pada kategori tinggi dengan mean 156,65 dan bila ditinjau dari persepsi siswa terhadap tahap perencanaan pembelajaran pada kategori tinggi dengan mean 14,15, persepsi siswa terhadap tahap pelaksanaan pembelajaran kategori tinggi dengan mean 117,23, dan persepsi siswa terhadap tahap evaluasi pembelajaran berada pada kategori tinggi dengan mean 25,27. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran praktek menjahit pelajaran muatan lokal siswi kelas VIII SMP MUHAMMADYAH 3 DEPOK dilaksanakan dengan perencanaan yang baik.

Kata kunci : persepsi siswa, pelaksanaan pembelajaran, praktek menjahit

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah segala puji hanya untuk Allah SWT yang telah memberikan nikmat, hidayah, dan karuniaNya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Praktek Menjahit di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta” dengan baik.

Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan laporan Tugas Akhir Skripsi ini banyak mendapatkan bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan Tugas Akhir Skripsi ini terutama kepada:

1. Prof. Dr. Rohmat Wahab, MA, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Moch. Bruri Triyono, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Noor Fitrihana, M.Eng, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, Dosen Penasehat Akademik PKS 2008 dan Dosen Sekertaris Penguji Skripsi
4. Nanie Asri Yulianti, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam penyusunan tugas akhir skripsi.
5. Sri Wisdiati, M. Pd, selaku Dosen Penguji Skripsi dan Validator Ahli Materi
6. Prapti Karomah, M.Pd, selaku Validator Ahli Metode Pembelajaran.
7. Ari Ganti Arti S.Pd, selaku Validator Ahli Media dan Selaku Guru MULOK PKK di SMP Muhammadiyah 3 Depok.

8. Peserta didik dan seluruh keluarga besar SMP Muhammadiyah 3 Depok yang telah bersedia memberikan data-data yang diperlukan.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas segala bantuan, dukungan dan kerjasamanya.

Kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan.
Semoga tugas akhir skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, Juni 2012

Yeni Swestiasuti
NIM. 08513242012

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
HAL. PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori	10
1. Pendapat Siswa.....	10
2. Pembelajaran	16
3. Tahap – tahap pembelajaran	18
4. Kurikulum Muatan Lokal.....	46
5. Pembelajaran Muatan Lokal.....	46
6. Pembelajaran Keterampilan Menjahit	49
B. Kerangka Berfikir	51
C. Pertanyaan Peneliti.....	54

BAB III. METODELOGI PENELITIAN	56
A. Metode Penelitian	56
B. Definisi Istilah Penelitian	57
C. Tempat dan Waktu Penelitian	58
D. Populasi dan Sampel	58
E. Metode Pengumpulan Data	60
F. Instrumen Penelitian	62
G. Validitas dan Reliabilitas	64
H. Teknik Analisis	67
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 69
A. Hasil Penelitian	69
B. Pembahasan Penelitian	78
 BAB V. KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN	 82
A. Kesimpulan	82
B. Implikasi	83
B. Saran	83
 DAFTAR PUSTAKA	 85

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. Tabel Standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran mulok tata busana kelas VIII, semester 1	50
2. Tabel 2. Tabel Standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran mulok tata busana kelas VIII,	51
3. Tabel 3.Sampel	60
4. Tabel 4. Kisi – kisi Instrumen penelitian.....	63
5. Tabel 5. Bobot penyekoran jawaban pernyataan pada angket.....	64
6. Tabel 6. Kategori penilaian pembelajaran.....	68
7. Tabel 7. Kategori persepsi siswa terhadap pelaksanaan praktek menjahit di SMP Muhammadiyah 3 Depok.....	70
8. Tabel 8. Kategori persepsi siswa terhadap pelaksanaan praktek menjahit di SMP Muhammadiyah 3 Depok ditinjau dari tahap perencanaan.....	72
9. Tabel 9. Kategori persepsi siswa terhadap pelaksanaan praktek menjahit di SMP Muhammadiyah 3 Depok ditinjau dari tahap pelaksanaan	74
10. Tabel 10. Kategori persepsi siswa terhadap pelaksanaan praktek menjahit di SMP Muhammadiyah 3 Depok ditinjau tahap evaluasi	76

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. Grafik persepsi siswa terhadap pelaksanaan praktek menjahit di SMP Muhammadiyah 3 Depok.....	71
2. Gambar 2. Grafik persepsi siswa terhadap pelaksanaan praktek menjahit di SMP Muhammadiyah 3 Depok ditinjau dari tahap perencanaan.....	73
3. Gambar 3. Grafik persepsi siswa terhadap pelaksanaan praktek menjahit di SMP Muhammadiyah 3 Depok ditinjau dari tahap pelaksanaan	75
4. Gambar 4. Grafik persepsi siswa terhadap pelaksanaan praktek menjahit di SMP Muhammadiyah 3 Depok ditinjau tahap evaluasi	77

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1. Uji validitas dan reliabilitas
2. Lampiran 2. Analisis data
3. Lampiran 3. Instrumen penelitian
4. Lampiran 4. Surat ijin penelitian
5. Lampiran 5. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup suatu negara, karena merupakan modal dalam menghadapi persaingan dengan negara lain. Seiring dengan kemajuan teknologi dewasa ini, secara langsung tujuan pendidikan adalah adanya perubahan kualitas kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam undang-undang sistem pendidikan nasional adalah menyiapkan siswa menjadi warga negara yang kreatif, produktif dan professional. Sejalan dengan itu pemerintah melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan diantaranya dengan adanya berbagai macam lembaga pendidikan yang diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki potensi tinggi, mutu produk pendidikan sangat erat kaitannya dengan proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain: tenaga kependidikan (guru), proses pembelajaran, sarana prasarana, alat dan bahan, kurikulum, manajemen sekolah, lingkungan kerja dan kerja sama industri.

Mata pelajaran muatan lokal (MULOK) merupakan salah satu mata pelajaran yang di miliki SMP Muhammadiyah 3 Depok, yang berisikan

sejumlah pengetahuan keterampilan yang diberikan sekolah pada peserta didik. Pelajaran muatan lokal dari daerah satu dengan yang lainnya tidak sama. Hal itu tergantung dari hasil identifikasi kebudayaan daerah, sumber daya daerah dan kebutuhan tenaga kerja daerah.

Berdasarkan Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Muatan Lokal tingkat propinsi Daerah Yogyakarta, pelajaran muatan lokal merupakan mata pelajaran yang berdiri sendiri di samping mata pelajaran yang berlaku secara nasional. Pemilihan mata pelajaran muatan lokal di SMP Muhammadiyah 3 Depok merupakan mata pelajaran yang wajib. Pemilihan mata pelajaran muatan lokal disesuaikan dengan keadaan dan kondisi sekolah dan alokasi waktu yang telah ditetapkan dalam susunan program muatan lokal. Baik yang menyangkut teknis penyelenggaraan yang bersifat akademis, administrative maupun konseptual. Pada saatnya nanti, pemahaman konsep dapat menyatukan sikap dan tindakan dalam upaya mewujudkan misi program pendidikan tersebut yaitu proses belajar di sekolah. Dalam hal ini pelaksanaan belajar mengajar dipandang sebagai inti dari kegiatan pendidikan di sekolah.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan penulis dengan guru mata pelajaran muatan lokal yang ada di SMP Muhammadiyah 3 Depok Mata pelajaran MULOK terdiri dari elektronika dan PKK. Pelajaran keterampilan muatan lokal dibedakan, pada siswa wanita diberikan keterampilan PKK sedangkan untuk siswa laki-laki diberikan keterampilan elektronika. Pembelajaran praktek menjahit merupakan mata pelajaran

MULOK PKK dimana materi yang diajarkan berupa keterampilan-keterampilan tata boga dan tata busana.

Menjahit merupakan salah satu program produktif dari mata pelajaran muatan lokal, dimana peserta didik diajarkan membuat benda jadi seperti tempat tisu, tas, rok, kulot dan blus. Melalui pembelajaran menjahit siswa diperkenalkan berbagai hal yang berhubungan dengan pekerjaan menjahit. Penanaman positif terhadap pekerjaan, hasil karya serta membentuk pemahaman terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya. Berkaitan dengan hal tersebut perlu dilakukan perencanaan yang matang terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakan sehingga dapat diketahui tingkat pencapaian tujuan program dan manfaat bagi peserta didik. Kurangnya perencanaan yang matang akan menghambat tercapainya tujuan yang ditetapkan secara maksimal. Materi dalam proses pembelajaran harus disiapkan guru secara baik. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru melakukan kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Dalam proses pembelajaran diperlukan adanya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil pembelajaran. Menurut Abdul Majid (2007, 17) perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran dan penilaian dalam alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dalam proses pembelajaran diperlukan adanya perencanaan yang matang untuk melanjutkan pada tahap pelaksanaan pembelajaran itu sendiri. Perencanaan dalam pembelajaran meliputi penyusunan materi, penggunaan metode, penggunaan media, mengelola kelas dan memberikan penguatan. Setelah segala sesuatu dalam perencanaan pembelajaran dapat berjalan lancar maka proses pembelajaran dapat berlangsung.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Tujuan dari pembelajaran akan tercapai bila antara guru dan siswa dapat berjalan dengan baik perlu adanya komunikasi yang baik antara guru dan siswa, sehingga terpadunya dua kegiatan yakni kegiatan mengajar guru dan kegiatan belajar siswa yang berdaya guna dalam mencapai tujuan pengajaran adalah hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan muatan lokal melibatkan banyak komponen seperti materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan sarana dan prasarana pembelajar yang kesemuanya harus saling mendukung.

Dalam proses pembelajaran selain perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang diperlukan adalah adanya evaluasi atau penilaian. Menurut Ngalim Purwanto (2002:4), evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa. Evaluasi sangat diperlukan dalam pembelajaran karena evaluasi untuk melihat sejauh mana kemajuan peserta didik setelah

melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar mengajar praktek menjahit di SMP Muhammadiyah 3 Depok pelaksanaan pembelajaran dalam satu kelas, siswa diajarkan hanya satu orang guru. Siswa yang memiliki daya tangkapnya rendah sangat lama dan sulit untuk memahami materi yang diajarkan sehingga ada sebagian siswa yang tidak tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, meskipun demikian siswa harus dapat memenuhi standar nilai kompetensi mulok PKK yaitu 7,5 sesuai dengan MGMP sekabupaten Sleman. Walaupun didukung dengan sarana dan prasarana yang terpenuhi seperti ruang menjahit dan dua puluh unit mesin jahit. Karena jumlah guru PKK hanya seorang guru saja menjadi kendala siswa tidak sepenuhnya bersemangat mengikuti pembelajaran muatan lokal PKK menjahit karena tidak semua siswa mendapatkan perhatian dari guru. Seiring berjalannya waktu sekolah terus mengupayakan untuk dapat meminimalisir adanya kekurangan dalam pembelajaran yang menjadi hambatan siswa untuk memperoleh pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas mengingat pelaksanaan pembelajaran cukup menentukan tidaknya keberhasilan suatu pelaksanaan pembelajaran, penulis ingin mengungkap tentang persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran ketrampilan menjahit pada pelajaran muatan lokal siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Depok. Persepsi siswa dalam hal ini dapat menjadi tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran dan diharapkan hasil penelitian ini

dapat memberikan informasi yang lebih bermanfaat serta menjadi bahan pertimbangan dalam perbaikan dan penyempurnaan pembelajaran praktek menjahit.

B. Identifikasi Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah diatas, maka dapat diuraikan identifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran belum dapat berjalan dengan baik.
2. Kurangnya tenaga pendidik untuk materi muatan lokal PKK busana
3. Guru masih berperan sebagai satu-satunya sumber informasi dalam pembelajaran
4. Dibutuhkannya keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa dalam belajar muatan lokal keterampilan PKK dalam setiap tahapan mengajar di kelas
5. Kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran berbeda-beda, diduga dapat menyebabkan perbedaan pemahaman pada siswa mengenai tujuan dan materi pembelajaran.
6. Penggunaan media dalam penyampaian materi masih kurang bervariasi
7. Padatnya materi yang diberikan dan kurangnya waktu yang disediakan sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran

8. Perlunya tahap evaluasi oleh guru pada saat pembelajaran praktik berlangsung untuk mengetahui proses pekerjaan siswa dalam pembelajaran praktek menjahit
9. Pada saat menutup pelajaran belum dilaksanakan secara maksimal, dikarenakan guru jarang memberikan tindak lanjut

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka peneliti perlu membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas. Dalam penelitian ini peneliti membatasi obyek penelitian pada pendapat siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran praktek menjahit di SMP Muhammadiyah 3 Depok untuk kelas VIII berdasarkan kegiatan pembelajaran terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil pembelajaran. Kegiatan pelaksanaan proses belajar mengajar dilakukan oleh guru yang terdiri dari membuka pelajaran, menjelaskan inti proses belajar mengajar yang terdiri dari, menyampaikan materi, penggunaan metode mengajar, penggunaan media pelajaran, mengelola kelas, memberikan penguatan, interaksi belajar mengajar, dan menutup pelajaran. Alasan peneliti hanya mengambil pada bagian pelaksanaan karena ingin mengetahui pelaksanaan pembelajaran apakah sudah sesuai dengan perencanaan.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran praktek menjahit di SMP Muhammadiyah 3 Depok?
2. Bagaimanakah persepsi siswa terhadap tahapan pelaksanaan pembelajaran praktek menjahit di SMP Muhammadiyah 3 Depok, ditinjau dari:
 - a. Tahapan perencanaan pembelajaran dalam praktek menjahit di SMP Muhammadiyah 3 Depok?
 - b. Tahapan pelaksanaan pembelajaran dalam praktek menjahit di SMP Muhammadiyah 3 Depok?
 - c. Tahapan evaluasi pembelajaran dalam praktek menjahit di SMP Muhammadiyah 3 Depok?

E. Tujuan Penelitian

1. Dapat mengetahui persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran praktek menjahit di SMP Muhammadiyah 3 Depok.
2. Dapat mengetahui persepsi siswa terhadap tahapan pelaksanaan pembelajaran praktek menjahit di SMP Muhammadiyah 3 Depok, ditinjau dari:
 - a. Tahapan perencanaan pembelajaran dalam praktek menjahit di SMP Muhammadiyah 3 Depok.
 - b. Tahapan pelaksanaan pembelajaran dalam praktek menjahit di SMP Muhammadiyah 3 Depok.

- c. Tahapan evaluasi pembelajaran dalam praktek menjahit di SMP Muhammadiyah 3 Depok.

F. Manfaat Penelitian

Dari hal-hal yang diungkapkan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi lembaga pendidikan

Hasil penelitian ini akan memberikan informasi bagi SMP Muhammadiyah dan lembaga pendidikan yang lain terutama tingkat SMP yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan dalam pemilihan pelajaran muatan lokal terutama pelajaran keterampilan menjahit.

2. Bagi SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru keterampilan menjahit sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan langkah-langkah dalam meningkatkan pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM) keterampilan menjahit guna member bekal keterampilan terhadap siswa SMP.

3. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pelaksanaan Proses Belajar Mengajar keterampilan menjahit di SMP.

4. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang sangat berharga sebagai bekal untuk menjadi seorang pendidik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Persepsi Siswa

a. Pengertian persepsi

Persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang menjadi sadar akan segala sesuatu dalam lingkungan melalui indera-indera yang dimilikinya, pengetahuan lingkungan yang diperoleh melalui interpretasi data indera (Dali Gulo, 1982:207). Menurut Bimo Walgito (2004:54) persepsi adalah proses pengorganisasian dan menginterpretasikan yang terintegrasi dalam diri individu terhadap stimulus yang diterima, sehingga stimulus tersebut menjadi sesuatu yang berarti. Sedangkan menurut Miftah Toba (1995:138) persepsi adalah suatu proses kognisi yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman.

Dari definisi-definisi diatas dapat di peroleh kesimpulan bahwa persepsi adalah suatu pemahaman akan suatu informasi yang diperoleh dari data indera dan menginterpretasikan dengan kesimpulan.

Persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran praktek menjahit di SMP Muhammadiyah 3 Depok untuk kelas VIII merupakan pemahaman akan pelaksanaan pembelajaran praktek menjahit yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran yang diperoleh dari guru dan menginterpretasikan dengan kesimpulan. Persepsi siswa dalam hal ini kemungkinan terjadi penilaian yang baik atau penilaian yang buruk terhadap pelaksanaan praktek menjahit.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi

Manusia dalam mengamati suatu hal dalam psikologis menggunakan sudut pandangnya sendiri yang sudah terpengaruhi oleh pendapat pribadinya karena kondisi manusia tidak selalu berada pada garis stabil. Persepsi seseorang tentang suatu objek, kejadian, informasi, sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal. Menurut Bimo Walgito (2004:120) faktor-faktor internal meliputi kemampuan dan ketajaman alat indera dan perhatian yang terkonsentrasi. Sedangkan faktor eksternal yaitu rangsangan yang jelas. Sekalipun alat indera seseorang cukup baik dan sehat, namun saat itu sangat kurang konsentrasi maka persepsi seseorang pada suatu obyek sangat mungkin berlainan. Begitu juga jika faktor internalnya telah terpenuhi tetapi faktor eksternalnya tadi memberikan rangsangan yang

cukup, apalagi informasinya kabur maka persepsi seseorang terhadap suatu obyek tersebut menjadi berbeda.

Secara rinci faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dapat dikemukakan menjadi : 1) perhatian yang selektif, 2) intensitas rangsangan, 3) nilai kebutuhan, 4) pengalaman terdahulu. Indera penerima informasi dan beberapa obyek atau rangsangan kemudian diinterpretasikan bagaimana individu menkonsentrasikan secara selektif bagian-bagian yang perlu mendapatkan perhatian. Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa konsep persepsi yaitu proses seleksi organisasi dan interpretasi suatu stimulus dari lingkungannya.

Persepsi individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan stimulus yang diterimanya, sehingga stimulus tersebut mempunyai arti bagi individu yang bersangkutan (Bimo Walgito. 2004 : 89). Dengan demikian dapat disimpulkan stimulus merupakan salah satu faktor yang berperan dalam persepsi. Dalam hal ini yang menjadi bagian dari penelitian adalah faktor internal siswi kelas VIII yang meliputi kemampuan dalam berpersepsi terhadap pelaksanaan pembelajaran praktek menjahit.

c. Syarat persepsi

Berkaitan dengan faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan adanya beberapa syarat, yaitu: Obyek yang dipersepsi, alat indera, syaraf dan pusat susunan saraf dan perhatian.

Adanya obyek yang telah dipersiapkan merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam mengadakan persepsi. Obyek menimbulkan stimulus yang mengenai alat-alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar yang langsung mengenai alat indera, dapat juga datang dari dalam yaitu mengenai saraf penerima (sensoris) yang bekerja sebagai reseptor. Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu harus ada pula saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan saraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran sebagai alat untuk mengadakan respon yang diperlukan saraf motoris. Diperlukan pula adanya perhatian untuk mengadakan persepsi yang merupakan langkah pertama persiapan. Tanpa perhatian tidak akan ada persepsi, dapat disimpulkan syarat yang bersifat fisik dan psikologis ada untuk mengadakan persepsi.

Obyek yang dipersepsi adalah pelaksanaan dalam pembelajaran praktek menjahit meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Alat indera yang dipersepsikan yaitu siswa menggunakan alat indera sebagai stimulus untuk menerima materi pembelajaran. Persepsi siswa terhadap faktor perhatian, yakni siswa mendapatkan perhatian dari guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.

d. Proses persepsi

Diketahui bahwa alat indera mempunyai peranan yang sangat penting dalam menangkap dan menerima informasi. Dengan alat indera manusia memahami dan memperoleh pengetahuan dan wawasan untuk berinteraksi dengan manusia. Menurut Bimo Walgito (2004:53-54), sejak individu dilahirkan secara langsung berhubungan dengan dunia luarnya dan langsung menerima stimulus atau rangsangan dari luar maupun dari dalam dirinya sendiri. Melalui stimulus yang diterimanya, individu akan mengalami persepsi.

Persepsi ini merupakan proses yang didahului oleh penginderaan yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui reseptor. Manusia mengamati dengan menggunakan indera terhadap obyek yang akhirnya menimbulkan persepsi, proses ini dinamakan proses kealaman (fisik). Stimulus yang diterima alat indera dilanjutkan oleh saraf sensoris ke otak, proses ini dinamakan fisiologis. Individu dapat menyadari apa yang ia terima dengan alat indera tersebut sebagai akibat dari stimulus yang ia terima, proses ini dinamakan dengan proses psikologis.

Dengan demikian taraf terakhir dari proses persepsi ini adalah individu menyadari apa yang ia terima melalui indera atau reseptor. Respon dari reseptor dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk. Keadaan menunjukkan bahwa individu dikenai

berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitar, tetapi tidak semua stimulus mendapatkan respon individu.

Aktivitas persepsi melibatkan banyak organ didalam tubuh manusia serta mengalami proses yang kompleks. Persepsi yang diterima berasal dari adanya stimulus yang hadir lewat indera dan diinterpretasikan oleh otak yang menghasilkan suatu pengalaman baru. Proses ini terjadi karena seseorang menerima stimulus dari luar secara otomatis otak akan melakukan proses interpretasi yang mempengaruhi persepsi.

Persepsi dapat dipandang sebagai proses mengumpulkan, menyeleksi, mengorganisasi dan menginterpretasikan informasi. Oleh karena itu persepsi merupakan unsur yang paling penting dalam menyesuaikan perilaku individu terhadap lingkungannya

2. Pembelajaran

Didunia pendidikan banyak teori tentang belajar. Pandangan seseorang tentang belajar akan mempengaruhi tindakannya didalam belajar atau membelajarkan orang lain. Belajar dapat dirumuskan sebagai suatu perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku sebagai akibat atau hasil pengalaman yang berlalu. Belajar merupakan suatu aktivitas yang menumbuhkan perubahan relatif permanen sebagai akibat upaya-upaya yang dilakukan (Suhaenah Suparno, 2001: 2). Sedangkan menurut

Sugihartono dkk (2007: 74) belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar selalu mempunyai hubungan dengan arti perubahan tingkah laku, setelah itu memiliki pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai

Pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan siswa dengan cara menetapkan, memilih, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan (Hamzah B Uno, 2006: 134). Menurut Roestiyah N.K (1999: 8) pembelajaran adalah suatu proses dimana guru melihat apa yang terjadi selama murid menjalani pengalaman *edukatif* untuk mencapai tujuan. Yang harus diperhatikan adalah pola perubahan pada pengetahuan selama mengalami proses belajar itu berlangsung. Sedangkan D. Sudjana (2001: 8) mengemukakan pembelajaran adalah setiap upaya yang sistematis dan sengaja dilakukan oleh pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi agar peserta didik melakukan kegiatan belajar mengajar.

Dari definisi-definisi diatas dapat di peroleh kesimpulan bahwa pembelajaran adalah suatu proses dimana seorang pengajar/guru berupaya menetapkan, memilih dan mengembangkan metode untuk memperoleh pembelajaran yang diinginkan dan menciptakan suatu kondisi agar peserta

melakukan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.

Menurut Roestiyah N.K (1994:22) ciri pokok yang khas dari system pembelajaran adalah:

1. Susunan personalia, materi dan prosedur adalah bagian-bagian yang saling berhubungan dari system pembelajaran dan disesuaikan dengan suatu perencanaan khusus.
2. Unsur-unsur dari pembelajaran saling ketergantungan.
3. Sistem pembelajaran memiliki tujuan

Pendapat lain dikemukakan oleh Oemar Hamalik (2004 : 310), bahwa pembelajaran mempunyai ciri yang khas yaitu:

1. Rencana ialah saling penataan ketenangan, material, dan prosedur yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khususnya.
2. Saling ketergantungan (*interdependence*) antara unsur-unsur system pembelajaran yang serasi dalam keselarasan. Tiap unsur bersifat esensial dan masing-masing memberikan sumbangan pada sistem pembelajarannya.
3. Tujuan sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai.

3. Tahap – tahap pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses berlangsungnya belajar mengajar dikelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah.

Menurut Winarno Surakhmad (1987:217) pelaksanaan pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan

pembelajaran. Menurut Nana Sudjana (2010:147) secara umum tahap pokok dalam pembelajaran terdiri dari:

a. Tahap perencanaan (*pra intruksional*)

Tahap perencanaan (*pra intruksional*) yaitu tahapan yang ditempuh guru pada saat memulai proses belajar mengajar. Pembelajaran perlu di siapkan oleh guru untuk mempermudah proses pembelajaran, sehingga menjadikan guru lebih siap dalam mengajar. Dalam membuat rencana pembelajaran hal – hal yang harus disiapkan meliputi membuat rpp, membuat silabus, menyediakan bahan materi pembelajara serta lembar penilaian hasil pembelajaran. Agar tujuan suatu kegiatan dapat lebih terarah dan lebih berhasil maka harus direncanakan terlebih dahulu. Sesuai dengan pendapat Hendiyat Soetopo (2002) bahwa selain berguna sebagai alat kontrol, maka persiapan mengajar juga berguna sebagai pegangan bagi guru sendiri.

Menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Suryosubroto (2009:21) dalam menyusun rencana pembelajaran harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a) Karakteristik dan kemampuan awal siswa
- b) Perumusan tujuan pengajaran
- c) Pemilihan bahan dan urutan bahan
- d) Pemilihan metode mengajar
- e) Pemilihan sarana pendidikan
- f) Pemilihan strategievaluasi

Rencana pembelajaran berisi garis besar apa yang akan dikerjakan oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran, baik untuk satu kali pertemuan maupun beberapa kali pertemuan.

Alwi Suparman (2005) menyatakan bahwa penyusunan rencana pembelajaran dapat dilakukan menggunakan alur sebagai berikut :

- a) Menulis tujuan intruksional umum
- b) Menulis tujuan intrusional khusus
- c) Menulis pokok bahasan
- d) Menulis sub pokok bahasan
- e) Menulis perkiraan alokasi waktu
- f) Menulis sumber bahan

Sedangkan menurut E. Mulyasa (2006:222) cara pengembangan rencana pelaksanaan pelajaran dalam garis besarnya dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Mengisi kolom identitas
- b) Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan
- c) Menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang akan digunakan yang terdapat pada silabus yang telah disusun.
- d) Merumuskan tujuan pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta indikator yang telah ditentukan
- e) Mengidentifikasi materi standar berdasarkan materi pokok yang terdapat dalam silabus
- f) Menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan
- g) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, inti dan akhir
- h) Menentukan sumber belajar yang digunakan
- i) Menyusun kriteria penilaian, lembar pengamatan, contoh soal, dan teknik penskoran

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan perencanaan pembelajaran diperlukan apabila menghendaki proses pembelajaran secara efektif dapat mencapai tujuan pembelajaran.

b. Tahap pelaksanaan.

Tahap pelaksanaan merupakan tahap aplikasi yang meliputi :

a) Persiapan

Tahap persiapan merupakan kegiatan awal dari seorang guru dalam pembelajaran. Guru harus menyiapkan semua materi pembelajaran, media, peralatan untuk pembelajaran kemudian guru melakukan usaha untuk menarik perhatian siswa terhadap mata pelajaran. Tahap persiapan menurut Larson yang dikutip oleh Hidir Effendi (1994:38) bahwa guru harus menyediakan semua bahan , sumber dan peralatan untuk pembelajaran kemudian guru melakukan usaha untuk menarik perhatian peserta didik terhadap mata diklat yang disajikan.

Hal-hal yang berhubungan dengan kemampuan merencanakan pengajaran, meliputi:

- 1) Menguasai GBPP
- 2) Menyusun Analisis Materi Pelajaran (AMP)
- 3) Menyusun program cawu
- 4) Menyusun rencana pembelajaran dengan memperhatikan:
 - (a) Karakteristik dan kemampuan awal siswa
 - (b) Perumusan tujuan pengajaran

- (c) Pemilihan bahan dan urutan bahan
- (d) Pemilihan metode mengajar
- (e) Pemilihan sarana/alat pendidikan
- (f) Pemilihan strategi evaluasi (Suryosubroto, 2002 : 28)

b) Presentasi

Kegiatan presentasi pada kegiatan pembelajaran praktek dilakukan guru dalam rangka penjelasan singkat terhadap apa yang akan dikerjakan oleh peserta didik.

c) Aplikasi

Pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan teori yang telah di ajarkan sebeumnya dengan langkah-langkah yang telah dicontohkan oleh guru.

Ahmad Rohani (2003 : 114-116) mengemukakan bahwa kemampuan melaksanakan proses belajar mengajar, meliputi:

- 1) Membuka pelajaran
- 2) Melaksanakan proses inti belajar mengajar, terdiri dari:
 - (a) Menyampaikan materi
 - (b) Menggunakan metode mengajar
 - (c) Menggunakan media/alat pelajaran
 - (d) Mengajukan pertanyaan
 - (e) Memberikan penguatan
 - (f) Interaksi belajar megajar
- 3) Menutup pelajaran

Sedangkan menurut Suryosubroto (2009:21) mengemukakan bahwa kemampuan melaksankan pembelajaran, meliputi:

- a) Pelaksanaan membuka pelajaran

b) Pelaksanakan inti proses belajar mengajar, terdiri:

- (1) Menyampaikan materi pelajaran
- (2) Menggunakan metode mengajar
- (3) Menggunakan media pelajaran
- (4) Mengelola kelas
- (5) Memberikan penguatan
- (6) Interaksi belajar mengajar

c) Pelaksanaan menutup pelajaran

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, peneliti sependapat dengan Suryosubroto yang mengemukakan bahwa tahap pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga kegiatan, yaitu membuka pelajaran, melaksanakan inti proses belajar mengajar meliputi, menyampaikan materi, menggunakan metode, menggunakan media pengajaran, mengajukan pertanyaan, mengelola kelas, interaksi belajar mengajar dan menutup pelajaran, sehingga pendapat tersebut digunakan sebagai pedoman pada penelitian ini.

Pelaksanaan proses belajar mengajar adalah terjadinya interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Lebih jelasnya akan dibahas langkah-langkah pembelajaran tersebut sebagai berikut:

1) Membuka pelajaran

Menurut M. Uzer Usman yang dikutip B. Suryosubroto (2009:32), membuka pelajaran adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan pra kondisi murid agar mental maupun perhatiannya

terpusat pada yang dipelajarinya sehingga usaha tersebut memberikan efek terhadap kegiatan belajar

Menurut Wina Sanjaya (2006: 43) secara khusus tujuan membuka pelajaran adalah untuk:

- a) Menarik perhatian siswa, yang bisa dilakukan dengan:
 - 1. menakutkan siswa bahwa materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan berguna untuk dirinya
 - 2. melakukan hal-hal yang dianggap aneh bagi siswa, misal dengan menggunakan alat bantu
 - 3. melakukan interaksi yang menyenangkan
- b) Menimbulkan motivasi belajar siswa, yang dapat dilakukan dengan:
 - 1. membangun suasana akrab sehingga siswa merasa dekat, misalnya menyapa dan berkomunikasi secara kekeluargaan
 - 2. menimbulkan rasa ingin tahu, misalnya mengajak siswa untuk mempelajari suatu kasus yang sedang hangat dibicarakan
 - 3. mengaitkan materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan dengan kebutuhan siswa
- c) memberikan acuan atau rambu-rambu tentang pembelajaran yang akan dilakukan, yang dapat dilakukan dengan:
 - 1. mengemukakan tujuan yang akan dicapai
 - 2. menjelaskan langkah-langkah atau tahapan pembelajaran
 - 3. menjelaskan target atau kemampuan yang harus dimiliki setelah pembelajran berlangsung.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian pelaksanaan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan dengan mengemukakan tujuan yang akan dicapai serta tugas-tugas yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan, menjelaskan langkah-langkah atau tahapan pembelajaran sehingga siswa memahami

apa yang harus dilakukan, menjelaskan target atau kemampuan yang harus dimiliki setelah pembelajaran berlangsung.

2) Melaksanakan inti proses belajar mengajar

(a) Menyampaikan materi pelajaran

Materi pembelajaran adalah isi yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar (Nana Sudjana, 2010:67). Seorang guru harus memiliki dan menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan pada siswa. Terdapat dua hal yang diperhatikan dalam penguasaan materi pembelajaran, yaitu penguasaan materi pokok dan materi pelajaran pelengkap. Materi pelajaran pokok adalah materi pelajaran yang menyangkut bidang studi yang di pegang oleh guru sesuai profesinya. Sedangkan materi pelajaran pelengkap atau penunjang adalah materi pelajaran yang dapat membuka wawasan seorang guru agar dalam mengajar dapat menunjang penyampaian materi pelajaran pokok.

Dikutip dari Saiful dan Azwar (2010:43) materi adalah sumber belajar bagi peserta didik, menurut Sudirman N.K (1991: 203) berpendapat bahwa materi yang disebut sebagai sumber belajar (pengajaran) adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran menurut Suharsimi Arikunto (1998:56) merupakan unsur inti yang ada

di dalam kegiatan belajar mengajar, karena materi pembelajaran itulah yang harus dikuasai oleh peserta didik. Oleh sebab itu guru harus memperhatikan sejauh mana materi-materi yang tercantum dalam silabus mampu memenuhi kebutuhan anak didik pada usia tertentu dan dalam lingkungan tertentu pula.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menetapkan bahan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a. Bahan harus sesuai dan menunjang tercapainya tujuan
- b. Materi yang ditulis dalam perencanaan mengajar, terbatas pada konsep saja, atau berbentuk garis besar bahan tidak pula diuraikan terinci
- c. Menetapkan materi harus serasi dengan urutan tujuan
- d. Urutan materi hendaknya memperhatikan kesinambungan
- e. Materi disusun dari yang sederhana menuju yang kompleks
- f. Sifat materi ada yang factual ada yang konseptual

Menurut Soeharto (1988:94) syarat-syarat materi pelajaran yang dipilih hendaknya: a) berkaitan dengan *interest* (kemauan) anak didik, b) konsisten dengan tujuan intruksional khusus, c) harus memberikan suatu perkembangan bagi anak didik, tidak tergantung isi keseluruhan materi. Adapun kriteria materi pembelajaran menurut Wingkel (2004: 332) yaitu:

- 1) Materi/bahan pengajaran harus relevan terhadap tujuan instruksional yang harus dicapai.
- 2) Materi/bahan pengajaran harus sesuai dengan taraf kesulitan dengan kemampuan siswa untuk menerima dan mengelola bahan itu.

- 3) Materi/bahan pengajaran harus dapat menunjang motivasi siswa, antara lain karena relevan dengan pengalaman hidup sehari-hari siswa.
- 4) Materi/bahan pengajaran harus membantu untuk melibatkan diri secara aktif, baik dengan pikiran sendiri maupun melakukan berbagai kegiatan.
- 5) Materi/bahan pengajaran harus sesuai dengan prosedur didaktis yang diikuti.
- 6) Materi/bahan pengajaran harus sesuai dengan media pelajaran yang disediakan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa menyampaikan materi haruslah sesuai dengan syarat-syarat materi pelajaran yang dipilih, memperhatikan sejauh mana materi-materi yang tercantum dalam silabus mampu memenuhi kebutuhan anak didik pada usia tertentu dan dalam lingkungan tertentu dan sesuai dengan kurikulum.

(b) Menggunakan metode mengajar

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Syaiful dan Aswan, 2010:46) Menurut Nana Sudjana (2010:76) metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2004:81), metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta

didik pada saat berlangsungnya pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pengajar atau guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran, agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan sesuai yang diharapkan guru harus menggunakan metode yang sesuai .

Menurut R. Ibrahim dan Nana Syaudiyah.S (2003:105) macam-macam metode mengajar yang sampai saat ini masih banyak digunakan dalam proses mengajar antara lain:

- a) Metode Ceramah
Yaitu suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan informasi, penjelasan atau uraian tentang suatu pokok persoalan atau secara lisan
- b) Metode Tanya Jawab
Yaitu suatu cara mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara guru dengan siswa. Guru bertanya siswa menjawab ataupun siswa bertanya guru menjawab
- c) Metode Demonstrasi
Yaitu suatu cara mengajar dengan memperlihatkan atau menunjukkan atau mendemonstrasikan suatu proses di depan kelas
- d) Metode Pemberian Tugas
Yaitu cara mengajar dengan jalan guru memberikan tugas kepada siswa dan siswa yang melaksanakan tugas tersebut, kemudian mempertanggung jawabkan kepada guru yang memberi tugas
- e) Metode Latihan
Yaitu suatu cara mengajar dalam bentuk siswa melakukan kegiatan-kegiatan untuk memperoleh keterampilan sesuatu.

Dengan berlatih secara teratur, keterampilan yang dimiliki siswa dapat ditingkatkan.

Penggunaan metode seorang guru tidak harus terpaku dengan satu metode saja tetapi dapat menggunakan beberapa metode (bervariasi), agar selama proses pembelajaran tidak mengalami kebosanan. Dalam praktek menjahit guru menggunakan beberapa metode yaitu:

- 1) Metode tanya jawab, metode ini digunakan oleh guru saat pembelajaran praktek berlangsung.
- 2) Metode demonstrasi, metode ini digunakan oleh guru saat pembelajaran praktek dimulai. Guru memperagakan cara menjahit siswa memperhatikan dan mengikuti yang dilakukan oleh guru.
- 3) Metode latihan, metode ini digunakan siswa saat tidak berada di sekolah. Guru memberikan tugas sekolah untuk dikerjakan di rumah. Metode latihan ini diberikan oleh guru saat awal siswa praktek menjahit untuk memperlancar pengoperasian mesin jahit dan teknik menjahit.

Namun penggunaan metode bervariasi haruslah tepat penggunaannya dengan situasi dan kondisi psikologi siswa. Dalam pembelajaran menjahit, pembelajaran akan berhasil apabila guru mampu mengubah peserta didik untuk belajar. Guru dituntut dapat menjelaskan dan memberi pelatihan mengenai keterampilan menjahit dengan keterbatasan-keterbatasan siswa.

(c) Menggunakan media/alat pelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Indonesia kata ‘*medium*’ dapat diartikan sebagai ‘antara’ atau ‘sedang’. Pengertian media mengarah pada sesuatu yang mengantar atau meneruskan *informasi* (pesan) antara sumber (pemberi pesan) dan penerima pesan.

Menurut Santoso S. Hamidjoyo dalam buku John D. Latuheru (1988:11), media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, sehingga ide, atau pendapat, atau gagasan yang dikemukakan atau disampaikan itu bisa sampai pada penerima. Blake dan Horalsen mengatakan bahwa media adalah saluran komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan antara sumber (pemberi pesan) dengan penerima pesan. Sedangkan menurut Gerach dan Ely (1971) yang dikutip dari Azhar Arsyad (1997:31) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku tesk, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar

mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan media adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan baik secara visual ataupun non visual yang bersifat menyalurkan informasi yang mampu membangun kondisi yang membuat seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran. Gagne dan Briggs (1975) yang dikutip dari Azhar Arsyad (1997:4) mengatakan secara implicit mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, tape recorder, kaset, *video camera*, *video recorder*, film, *slide* (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media

pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Levie dan Lentz (1982) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu:

- a) Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
- b) Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar.
- c) Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambing visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- d) Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.

Media berfungsi untuk tujuan instruksi di mana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan

siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi. Materi harus dirancang secara lebih sistematis dan psikologis dilihat dari segi prinsip-prinsip belajar agar dapat menyiapkan instruksi yang efektif. Disamping menyenangkan, media pembelajaran harus dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi kebutuhan perorangan siswa.

Berbagai manfaat media pembelajaran telah dibahas oleh banyak ahli, berikut manfaat praktis media pembelajaran menurut Azhar Arsyad (1997:25):

- a) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar
- b) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- c) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.
- d) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.

Pengelompokan berbagai jenis media oleh Seels dan Glasgow (1990:181-183) dibagi kedalam dua katagori luas, yaitu:

- a) Pilihan Media Tradisional
1. Visual diam yang diproyeksikan
 - *proyeksi opaque* (tak- tembus pandang)
 - *proyeksi overhead*
 - *slides*
 - *filmstrips*
 2. Visual yang tak diproyeksikan
 - gambar, poster
 - foto
 - *charts*, grafik, diagram
 - pameran, papan info, papan-bulu
 3. Audio
 - rekaman piringan
 - pita kaset, *reel*, *cartridge*
 4. Penyajian Multimedia
 - slide plus suara(tape)
 - *multi-image*
 5. Visual dinamis yang di proyeksikan
 - film
 - televise
 - video
 6. Cetak
 - buku tesk
 - modul, tesk terprogram
 - *workbook*
 - majalah ilmiah, berkala
 - lembaran papan
 7. Permainan
 - teka-teki
 - simulasi
 - permainan papan
 8. Realia
 - model
 - *specimen* (contoh)
 - *manipulative* (peta, boneka)
- b) Pilihan Media Teknologi Mutakhir
1. Media berbasis telekomunikasi
 - *telekonferen*
 - kuliah jarak jauh
 2. Media berbasis *mikroprosesor*
 - *computer-assisted instructison*

- permainan computer
- sistem tutor intelijen
- *interaktif*
- *hypermedia*
- *compact (video) disc*

Media pembelajaran yang digunakan guru untuk pembelajaran praktek menjahit adalah menggunakan media tradisional yaitu contoh bahan jadi dan job sheet. Media pembelajaran praktek menjahit yang di gunakan adalah mesin jahit yang dapat dipergunakan masing - masing siswa. Sebenarnya guru dapat menggunakan media pembelajaran yang lebih modern seperti menggunakan media video yang isinya dapat berupa rekaman teknik menjahit namun karena keterbatasan tempat atau kelas yang kurang memenuhi kenyamanan yaitu sempitnya ruang praktek, jarak antara papan tulis dengan meja atau mesin jahit sangat dekat sehingga media yang digunakan pembelajaran ini menggunakan media tradisional.

(d) Mengelola kelas

Menurut Suharsimi Arikunto yang dikutip oleh B. Suryosubroto (2009:40) Mengelola kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar

mengajar dengan maksud agar diapai kondisi optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.

Kegiatan mengelola kelas menyangkut kegiatan sebagai berikut:

- (a) Mengatur tata ruang kelas, missal mengatur meja dan tempat duduk, menempatkan papan tulis dan sebagainya.
- (b) Meciptakan iklim belajar mengajar yang serasi, dalam arti guru harus mampu menangani dan mengarahkan tingkah laku anak didik agar tidak merusak suasana kelas.

Sedangkan menurut Uzer Usmen (1990 : 90) mengelola kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar mengajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadinya gangguan dalam proses belajar mengajar.

Menurut Suwarna (2005:83) menyatakan bahwa kegiatan mengelola kelas dapat berupa:

1. Kegiatan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal. Yang terdiri dari:
 - a) Menunjukkan sikap tanggap
 - b) Memberikan perhatian
 - c) Memusatkan perhatian siswa
 - d) Memberikan petunjuk yang jelas
 - e) Menegur

- f) Memberi penguatan
- 2. Kegiatan yang berhubungan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal

Menurut Depdikbud (1996:2) tujuan pengelolaan kelas adalah:

1. Mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar, yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya semaksimal mungkin
2. Menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, ekonomi, budaya, serta sifat-sifat individunya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan mengelola kelas adalah usaha yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan, memelihara kondisi belajar mengajar dan mengendalikan kelas saat proses belajar mengajar. Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru SMP Muhammadiyah 3 Depok belum dapat menciptakan, memelihara kondisi belajar mengajar dan mengendalikan kelas dengan baik, masih saja ada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran saat guru sedang menjelaskan materi. Sehingga guru masih harus menerangkan kembali kepada siswa di tengah pelajaran.

(e) Memberikan penguatan

Pemberian penguat adalah tingkah laku guru dalam merespon secara positif suatu tingkah laku yang

memungkinkan tingkah laku itu timbul kembali (Hasibuan dan Moedjiono, 1995:58).

Adapun jenis-jenis penguatan menurut Hasibuan (2002:60) adalah:

- a) Penguatan verbal
- b) Penguatan nonverbal
 - (1) Penguatan isyarat
 - (2) Penguatan pendekatan
 - (3) Penguatan dengan sentuhan
 - (4) Penguatan dengan bagian yang menyenangkan
 - (5) Penguatan berupa simbol dan benda

Penguatan mempunyai pengaruh yang berupa sikap positif terhadap proses belajar mengajar siswa dan bertujuan sebagai berikut:

- a) Meningkatkan perhatian siswa
- b) Merangsang dan meningkatkan motivasi belajar
- c) Meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan membina tingkah laku siswa yang produktif

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa memberikan penguatan kepada siswa sangatlah penting karena berpengaruh pada hasil belajar siswa. Semakin banyak siswa mendapat penguatan secara positif maka siswa pun semakin bersemangat mengikuti pelajaran.

Dalam memberikan pengutan kepada siswa, guru sudah berusaha semampunya, namun karena kurangnya tenaga pendidik tidak semua siswa dapat diperhatikan secara langsung.

(f) Interaksi belajar mengajar

Inrteraksi belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bersifat interaktif dari berbagai komponen untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan interaksi belajar mengajar adalah proses hubungan antara guru dengan siswa selama berlangsungnya pengajaran (Zainal Aqib dan Elham Rohmanto, 2007:58). Menurut Suharsimi Arikunto yang dikutip oleh Suryosubroto (2009:43), sehubungan dengan pelaksanaan PBM, interaksi belajar mengajar meliputi persiapan, kegiatan pokok belajar, penyelesaian. Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2011:54) pengajaran adalah interaksi belajar mengajar, yang berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan siswa. Di antara keduanya terdapat hubungan atau komunikasi interaksi. Keduanya menunjukkan aktivitas yang seimbang, hanya berbeda peranannya saja.

Proses interaksi belajar mengajar berlangsung dalam situasi pengajaran, di mana di dalamnya terdapat komponen-komponen atau faktor - faktor, yakni:

- | | |
|-----------------------|------------------------|
| a. Tujuan mengajar | e. Alat bantu mengajar |
| b. Siswa yang belajar | f. Penilaian, dan |
| c. Guru yang mengajar | g. Situasi pengajaran |
| d. Metode mengajar | |

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa interaksi belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan oleh karena itu guru dan siswa harus berinteraksi dengan bahan pelajaran sebagai mediumnya. Dalam interaksi itu siswalah yang lebih aktif, guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator.

Dalam interaksi belajar mengajar guru sudah berperan dengan aktif sebagai motivator dan fasilitator. Guru tidak mendominasi kegiatan dikelas, siswa berlaku aktif dengan cara melakukan kegiatan praktek sehingga siswa terangsang untuk kreatif mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri.

3) Menutup pelajaran

Menurut Uzer Usman yang dikutip oleh Suryosubroto (2009:43) menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Dalam menutup pelajaran usaha guru untuk mengakhirinya adalah:

- a) Merangkum atau membuat garis besar persoalan yang dibahas
- b) Mengkonsolidasikan perhatian siswa terhadap hal-hal yang diperoleh dalam pelajaran
- c) Mengorganisasikan semua kegiatan atau pelajaran yang telah dipelajari sehingga merupakan satu kesatuan yang berarti dalam memahami materi yang baru dipelajari

Sedangkan menurut Hasibuan (2002:125) cara yang dapat dilakukan guru dalam menutup pelajaran adalah:

- a) Meninjau kembali penguasaan inti pelajaran dengan merangkum inti pelajaran dan membuat ringkasan
- b) Mengevaluasi, bentuk yang dapat dilakukan oleh guru antara lain:
 - (1) Mendemonstrasikan ketrampilan
 - (2) Mengaplikasikan ide baru pada situasi lain
 - (3) Mengeksplorasi pendapat siswa sendiri
 - (4) Memberikan soal-soal tertulis

Dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa menutup pelajaran adalah kegiatan guru untuk mengakhiri penlajaran dengan menyimpulkan materi atau mengevaluasi materi yang telah disampaikan.

c. Tahap evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan medaikan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat *alternatife-alternatife* keputusan (Mehrens dan Lehmann, 1978:5). Pendapat yang sama dikemukakan oleh Sudjana (2001:70), yang

menyatakan bahwa penilaian adalah upaya mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data atau informasi mengenai program kegiatan pembelajaran sebagai masukan untuk mengambil keputusan. Sedangkan menurut Roestiyah N.K (1982:85) mengatakan evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa guna mengetahui sebab akibat dari hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.

Fungsi evaluasi di dalam pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan evaluasi itu sendiri yaitu untuk mendapat data pembuktian yang akan menunjukkan sampai di mana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan – tujuan kurikuler. L. Pasaribu dan Simanjutak seperti dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain (2010:50) menegaskan bahwa tujuan evaluasi dapat dilihat dari dua segi, yaitu:

- 1) Tujuan umum dari evaluasi
 - (a) Mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan murid dalam mencapai tujuan yang diharapkan
 - (b) Memungkinkan pendidik atau guru menilai aktivitas atau pengalaman yang didapat
 - (c) Menilai metode mengajar yang digunakan
- 2) Tujuan khusus dari evaluasi
 - (a) Merangsang kegiatan siswa
 - (b) Menentukan sebab-sebab kemajuan atau kegagalan
 - (c) Memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan, perkembangan, dan bakat siswa yang bersangkutan
 - (d) Memperoleh bahan laporan tentang perkembangan siswa yang diperlukan orang tua dan lembaga pendidikan

- (e) Untuk memperbaiki mutu pelajaran/cara belajar dan metode belajar

Di samping itu, dapat digunakan oleh guru-guru dan para pengawas pendidikan untuk mengukur atau menilai sampai dimana keefektifan pengalaman-pengalaman mengajar, kegiatan-kegiatan belajar, dan metode-metode mengajar yang digunakan.

Secara lebih rinci, M. Ngalim Purwanto (1992:5) mengelompokkan fungsi evaluasi dalam pendidikan dan pengajaran menjadi empat fungsi, yaitu:

- a) Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu
- b) Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran
- c) Untuk keperluan Bimbingan dan Konseling (BK)
- d) Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan

Menurut Nana Sudjana (2010:147) tahap evaluasi bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dari tahap intruksional. Kegiatan yang dapat dilakukan pada tahap ini antara lain:

- 1) Mengajukan pertanyaan kepada beberapa siswa mengenai semua aspek pokok materi yang telah dibahas pada tahap intruksional.
- 2) Apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab oleh siswa (kurang dari 70%), maka guru harus mengulang pengajaran.
- 3) Untuk memperkaya pengetahuan siswa mengenai materi yang dibahas, guru dapat memberikan tugas atau PR.

- 4) Akhiri pelajaran dengan menjelaskan atau memberitahukan pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.

Sedangkan menurut Suryosubroto (2009:44) untuk dapat menentukan tercapainya tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha dan tindakan untuk menilai hasil belajar. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar mengajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajari tujuan yang telah ditetapkan. Kemampuan mengevaluasi atau penilaian pengajaran meliputi:

- 1) Evaluasi formatif

Evaluasi formatif adalah penilaian yang dilakukan guru setelah satu pokok bahasan selesai dipelajari oleh siswa. Sedangkan menurut Ahmad Rohani (2004:82) evaluasi formatif adalah penilaian yang dilakukan guru untuk memperbaiki proses belajar mengajar.

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi formatif adalah jenis penilaian yang fungsinya untuk memperbaiki proses belajar mengajar.

- 2) Evaluasi sumatif

Evaluasi sumatif adalah penilaian yang diselenggarakan oleh guru setelah satu jangka waktu tertentu. Sedangkan menurut Ahmad Rohani (2004:82) evaluasi sumatif adalah jenis penelitian yang fungsinya untuk menentukan angka kemajuan/hasil belajar siswa .

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi sumatif adalah jenis penilaian yang fungsinya untuk menentukan angka kemajuan/hasil belajar siswa setelah semester

3) Pelaporan hasil evaluasi

Pelaporan hasil evaluasi merupakan pemberian evaluasi formatif maupun sumatif, setiap akhir semester guru harus mengolah nilai akhir, yang merupakan laporan hasil akhir belajar siswa.

4) Pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan

Pelaksanaan program perbaikan (remedial) dan pengayaan merupakan tujuan perbaikan agar siswa memperoleh penguasaan yang baik terhadap tujuan yang harus dicapai. Menurut B. Suryosubroto (2002:26) tujuan remedial adalah agar siswa memperoleh penguasaan yang baik terhadap tujuan intruksional khusus yang harus dicapai.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan tahap evaluasi adalah penilaian yang diperoleh dengan mengumpulkan, mengolah dan menyajikan informasi kegiatan selama proses belajar untuk mengetahui dan mengambil keputusan berhasil atau tidaknya siswa mengikuti pembelajaran.

4. Kurikulum Muatan Lokal

Kurikulum muatan lokal adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagaimana pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar yang ditetapkan oleh daerah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah masing-masing. Muatan lokal berfungsi memberikan peluang untuk mengembangkan kemampuan siswa yang dianggap perlu oleh daerah yang bersangkutan. Tujuan kurikulum muatan lokal adalah lebih kepada memperkenalkan lingkungan kepada peserta didik dan memberikan keterampilan untuk mendapatkan penghasilan. Adapun tujuan pendidikan muatan lokal yang di kemukakan Ery Utomo dkk (1997:6) adalah sebagai berikut:

- a) Mengetahui dan menjadi lebih akrab dengan lingkungan alam, sosial, dan budayanya
- b) Memiliki bekal kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan mengenai daerahnya yang berguna bagi dirinya maupun lingkungan masyarakat pada umumnya
- c) Memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai/aturan-aturan yang berlaku di daerahnya, serta melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat dalam rangka menunjang pembangunan nasional

5. Pembelajaran Muatan Lokal PKK

Muatan lokal sekolah merupakan pelajaran yang berisikan sejumlah pengetahuan keterampilan yang diberikan sekolah kepada siswa baik secara teori maupun praktek. Teori menunjukkan pada suatu informasi yang disimpan dalam pikiran siswa, sedangkan praktek

menunjuk pada tindakan – tindakan dan reaksi-reaksi (gagasan) yang dilakukan siswa dengan cara yang kompeten dengan maksud mencapai suatu tujuan. Tindakan praktek tersebut memiliki empat komponen kegiatan yaitu persepsi, perencanaan, mengungkap kembali pengetahuan dan pelaksanaan. Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 yang menyebutkan kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat Muatan Lokal. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas daerah termasuk keunggulan daerah yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada.

Keterampilan PKK adalah mata pelajaran yang berisi kemampuan konseptual, apresiasif dan kreatif, dengan menghasilkan benda produk kerajinan atau produk teknologi yang memberi penekanan pada penciptaan benda-benda fungsional dari karya kerajinan teknologi sederhana yang tertumpu pada ketrampilan tangan (Depdiknas, 2004:6). Materi yang diberikan merupakan bagian dari tata boga, tata busana dan graham sesuai dengan kebutuhan siswa karena merupakan kegiatan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari dan juga sesuai dengan tujuan penyelenggaraan muatan lokal. Mata pelajaran mulok tata busana memberikan dasar pengetahuan dan keterampilan untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri di masyarakat.

Menurut Suharsimi Arikunto (1998:7) muatan lokal adalah kurikulum yang bahan kajian dan pelajaran yang ditetapkan secara daerah atau lokal sesuai dengan kebutuhan lingkungan alam dan budaya daerah masing – masing yang perlu dipelajari oleh siswa dan cara mengajar yang digunakan disesuaikan dengan lingkungan. Ery Utomo (1997:1) menjelaskan muatan lokal adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar yang ditetapkan oleh daerah sesuai dengan keadaan dan kebutuhan daerah masing-masing. Sedangkan menurut Suparman (2007:14) muatan lokal merupakan kegiatan kulikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak sesuai apabila menjadi bagian dari mata pelajaran lain dan terlalu banyak sehingga harus menjadi mata pelajaran tersendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan muatan lokal adalah mata pelajaran tambahan yang harus menjadi mata pelajaran tersendiri karena bahan kajian dan pelajaran ditetapkan secara lokal yaitu disesuaikan dengan kebutuhan lingkungan alam dan budaya daerah masing-masing dengan tujuan memperdayakan ciri khas dan potensi suatu daerah. Berikut tujuan muatan lokal Tata Busana adalah :

- a) Memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan perilaku kepada peserta didik agar memiliki kemampuan dasar untuk memperbaiki

- lenan rumah tangga dan busana pribadi. Memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang cara memanfaatkan perca kain.
- b) Memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang membuat produk-produk lenan rumah tangga dan busana sederhana.
- c) Memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang etika dan estetika berbusana.
- d) Memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang tata cara melaksanakan pameran busana.

Ruang lingkup mata pelajaran Muatan Lokal (Mulok) pilihan : Tata

Busana meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- a) Pengetahuan dan keterampilan memperbaiki lenan rumah tangga dan busana sehari-hari.
- b) Pengetahuan dan keterampilan membuat berbagai produk lenan rumah tangga dari perca kain.
- c) Pengetahuan dan keterampilan membuat produk-produk lenan rumah tangga dan busana sederhana.
- d) Pengetahuan dan keterampilan etika dan estetika berbusana.
- e) Pengetahuan dan keterampilan melaksanakan pameran busana.

6. Pembelajaran Keterampilan Menjahit di SMP

Menurut Depdiknas (2003:6), menyebutkan definisi keterampilan adalah mata pelajaran yang berisi kemampuan konseptual, apresiatif dan kreatif produktif dalam menghasilkan benda produk kerajinan dan atau produk teknologi yang memberikan penekanan pada penciptaan benda-benda fungsional dari karya kerajinan, karya teknologi sederhana, yang bertumpu pada keterampilan tangan. Sedangkan menurut Soemarjadi (1992:6) mendefinisikan kata keterampilan adalah kepandaian melakukan sesuatu dengan cepat dan benar.

Menjahit adalah merupakan proses dalam menyatukan bagian-bagian kain yang telah digunting berdasarkan pola. Teknik jahit yang digunakan harus sesuai dengan desain dan bahan karena jika tekniknya tidak tepat maka hasil yang diperoleh pun tidak akan berkualitas.

Keterampilan menjahit melalui beberapa proses, mulai dari persiapan menjahit, pelaksanaan dan penyelesaian. Urutan dalam menjahit busana menurut Sri Rusdiati Sunoto (1994) adalah sebagai berikut:

- a) Memilih model/Memahami model/Mendesain
- b) Mengambil ukuran
- c) Membuat Pola Desain dan Pecah pola
- d) Memotong bahan
- e) Memberi tanda pola pada bahan
- f) Menjelujur
- g) Mengepas
- h) Memperbaiki kesalahan
- i) Menjahit
- j) Penyelesaian akhir

Berdasarkan kondisi sekolah dan siswa maka dibuat program pembelajaran keterampilan menjahit dengan materi yang sesuai untuk siswa berikut standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Mulok Tata Busana :

Tabel 1. Standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Mulok Tata Busana Kelas VIII, Semester 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1 Memahami dan mengoperasikan berbagai piranti/alat jahit.	1.1 Mengidentifikasi berbagai jenis piranti/alat jahit. 1.2 Mengoperasikan piranti/alat jahit dengan memperhatikan keselamatan kerja. 1.3 Merawat bagian-bagian piranti/alat jahit.
2 Memahami dan menerapkan piranti/alat untuk mengambil ukuran.	2.1 Mengidentifikasi alat untuk mengukur. 2.2 Mengukur badan untuk membuat busana
3 Memahami dan membuat busana harian dengan pola jadi.	3.1 Mendeskripsikan berbagai macam pola jadi. 3.2 Mengubah pola jadi untuk membuat busana harian. 3.3 Membuat busana harian dengan pola jadi.

Tabel 2. Standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran Mulok Tata Busana Kelas VIII, Semester 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1 Memahami dan membuat pola konstruksi.	1.1 Mengidentifikasi berbagai jenis pola. 1.2 Membuat pola konstruksi.
2 Memahami dan membuat busana harian dengan pola konstruksi.	2.1 Mendeskripsikan berbagai macam pembuatan busana harian. 2.2 Membuat pola konstruksi. 2.3 Merancang bahan dan harga. 2.4 Membuat busana harian.

B. Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian teori diatas dapat dijelaskan bahwa pembelajaran merupakan aktivitas yang dilakukan guru dan siswa dalam lingkungan belajar. pembelajaran keterampilan tata busana bertujuan memberikan pengalaman belajar dengan mengembangkan aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan) siswa di bidang busana, agar siswa memahami dan menghayati pentingnya keterampilan untuk bekal hidupnya sehari-hari. Dalam proses belajar mengajar keterampilan menjahit dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan apabila memiliki tahapan pelaksanaan pembelajaran. Tahap pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Tahap perencanaan merupakan tahapan untuk mempermudah guru dalam proses belajar mengajar. Dalam membuat rencana pelajaran hal-hal yang harus disiapkan meliputi membuat RPP, membuat silabus, menyusun bahan materi dan membuat lembar penilaian. Perencanaan pembelajaran dibuat sebagai alat control dan berguna sebagai pegangan bagi guru agar proses pembelajaran terarah dan lebih berhasil dalam pelaksanaan pembelajaran.

Tahap pelaksanaan pembelajaran meliputi membuka pelajaran, inti proses belajar mengajar dan penutup. Inti proses belajar mengajar terdiri dari menyampaikan materi, menggunakan metode, menggunakan media/alat, mengelola kelas, memberikan penguatan, interaksi belajar mengajar dan menutup pelajaran dapat dilakukan dengan menyimpulkan materi atau

mengevaluasi materi yang telah disampaikan untuk mengukur keberhasilan tujuan pembelajaran. Tahap evaluasi pembelajaran sangat diperlukan dalam pelaksanaan pembelajarannya. Dalam tahapan ini guru melakukan penilaian untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa, serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan mengambil tindakan untuk kegiatan pembelajaran berikutnya. Karena dengan tahapan evaluasi diharapkan perubahan sikap dan tingkah laku pada siswa sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan menjahit.

Dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Mulok PKK di SMP Muhammadiyah 3 Depok, di dalamnya terdapat proses interaksi antar siswa dan guru. Selama proses interaksi itu muncul adanya suatu persepsi terjadi karena guru member stimulus berupa rangsangan dengan cara menjelaskan, menampilkan, cara berbicara dan lain-lain. Dalam hal ini siswa dapat mempersepsikan sesuatu dengan penginderaan. Namun hal itu juga tidak lepas dari kemampuan siswa dalam mengungkap kembali rangsangan yang diterima juga dipengaruhi oleh faktor pengalaman, sikap, perasaan, serta tempat dan waktu pada saat memberikan persepsi.

Untuk menentukan persepsi tentang pelaksanaan proses belajar mengajar praktek menjahit, siswa diharapkan mampu mempersepsikan pelaksanaan pembelajaran praktek menjahit, persepsi ini meliputi:

1. Persepsi siswa terhadap perencanaan pembelajaranpraktek menjahit
2. Persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran praktek menjahit

3. Persepsi siswa terhadap evaluasi pembelajaran praktek menjahit

Dengan adanya persepsi siswa, diharapkan pelaksanaan pembelajaran praktek menjahit yang sudah baik dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan dan hal yang masih kurang dapat diperbaiki.

Setelah mengikuti pembelajaran praktek menjahit pada pelajaran muatan lokal, di harapkan siswa memperoleh kecakapan dan pengetahuan serta peningkatan kemampuan mengenai ketrampilan menjahit. Dengan adanya perubahan tersebut, siswa mempunyai bekal untuk lebih meningkatkan kualitas dan produktivitasnya dalam usaha peningkatan kecakapan untuk mempertahankan dan meningkatkan kehidupannya nanti pada saat terjun dalam masyarakat, dunia kerja atau sebagai bekal untuk melanjutkan sekolah ketingkat yang lebih tinggi.

C. Pertanyaan Peneliti

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran praktek menjahit di SMP Muhammadiyah 3 Depok?
2. Bagaimanakah persepsi siswa terhadap tahapan pelaksanaan pembelajaran praktek menjahit di SMP Muhammadiyah 3 Depok, ditinjau dari:
 - a. Tahapan perencanaan pembelajaran dalam praktek menjahit di SMP Muhammadiyah 3 Depok?
 - b. Tahapan pelaksanaan pembelajaran dalam praktek menjahit di SMP Muhammadiyah 3 Depok?

- c. Tahapan evaluasi pembelajaran dalam praktek menjahit di SMP
Muhammadiyah 3 Depok?

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Metode penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif sehingga dalam penelitiannya tidak memerlukan hipotesa tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variable, gejala atau suatu kejadian. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variable lain (Sugiyono, 2006:11). Menurut Winarno surachman, penyelidikan deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada sekarang. Penyelidikan yang menuturkan, menganalisa, dan mengklasifikasi penyelidikan dengan teknik survey, dengan teknik interviu, angket, observasi, atau dengan teknik test, studi kasus, studi komperatif, studi waktu dan gerak, analisa kuantitatif, studi kooperatif atau oprasionil. Sedangkan menurut Sukandarrumidi (2006:104) penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala/suatu masyarakat tertentu.

Penelitian deskriptif adalah penelitian tentang fenomena yang terjadi pada masa sekarang. Prosesnya berupa pengumpulan dan penyusunan data, serta analisis dan penafsiran data tersebut. Penelitian deskriptif dapat bersifat komparatif dengan membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena tertentu. Dalam penelitian ini hanya terdapat satu variable yaitu pelaksanaan pembelajaran praktek menjahit. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif.

Penelitian ini adalah tentang pelaksanaan pembelajaran praktek menjahit yang masih menjadi bagian mata pelajaran Mulok PKK di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta. Sesuai dengan judul penelitian “Pelaksanaan Pembelajaran Praktek Menjahit di SMP Muhammadiyah 3 Depok” maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran praktek menjahit.

B. Definisi istilah penelitian

Untuk mempermudah penyusunan penelitian maka dirumuskan definisi penelitian:

1. Persepsi siswa adalah suatu gambaran atau pemberian arti yang didasarkan oleh pengalaman siswa tentang pelaksanaan pembelajaran yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.
2. Pembelajaran adalah suatu proses dimana seorang pengajar/guru berupaya menetapkan, memilih dan mengembangkan metode untuk memperoleh pembelajaran yang diinginkan dan menciptakan suatu kondisi agar peserta melakukan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan
3. Keterampilan menjahit adalah bagian dari mata pelajaran mulok PKK yaitu Tata Busana. Pelajaran Keterampilan menjahit dirasakan dapat memberikan sumbangan kepada siswa agar dapat/siap menghadapi tantangan masa depan. Hal ini dikarenakan kompetensi dalam mata pelajaran ini merupakan bagian

dari pembekalan life skill pada siswa, karena selain aspek kognitif /pengetahuan siswa juga melakukan aktivitas memproduksi berbagai produk benda kerajinan maupun produk teknologi melalui tahapan yang sistematis.

C. Tempat dan waktu penelitian

Tempat dilaksanakan penelitian pelaksanaan pembelajaran praktek menjahit adalah di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta yang beralamat di jalan rajawali no 10, demangan baru depok sleman yogyakarta. Waktu pelaksanaan pengambilan data penelitian ini pada tanggal 2 april 2012. Dasar pertimbangan memilih tempat penelitian karena sekolah tersebut merupakan pelaksanaan pembelajaran muatan lokal PKK. Disamping itu atas pertimbangan biaya, waktu dan tenaga.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh individu yang dimaksudkan untuk diteliti, dan yang nantinya akan dikenai generalisasi. Generalisasi adalah suatu cara pengambilan kesimpulan terhadap kelompok individu yang lebih luas jumlahnya berdasarkan data yang diperoleh dari sekelompok individu yang sedikit jumlahnya (Tulus Winarsunu, 2010:11) Sedangkan menurut Sugiyono (2009:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari pengertian para ahli dapat disimpulkan populasi adalah keseluruhan obyek peneliti yang merupakan sumber data dan memiliki karakteristik tertentu didalam suatu penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 3 Depok , sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang mengikuti muatan lokal PKK di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta yaitu: kelas VIIIA terdiri dari 13 siswi, VIIIB terdiri dari 15 siswi, VIIIC terdiri dari 14 siswi dan VIIID terdiri dari 14 siswi. Atas pertimbangan dipilihnya populasi tersebut karena siswa merupakan objek yang mengalami langsung terhadap proses pembelajaran dan juga siswa mempunyai kemampuan lebih tinggi dalam pembelajaran muatan lokal PKK sehingga dapat memberikan jawaban terhadap angket yang diberikan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009:118). Menurut Tulus Winarsunu (2009:11) sample adalah sebagian kecil individu yang dijadikan wakil dalam penelitian . Dari pengertian para ahli dapat disimpulkan sample adalah sebagian kecil individu dari jumlah dan karakteristik yang di jadikan wakil dari populasi dalam penelitian.

Untuk memahami lebih dalam mengenai masalah yang diteliti, maka sampel penelitian adalah sebagian siswi, Menentukan jumlah sampel dengan

menggunakan rumus Isaac dan Michel dengan tingkat kesalahan 5% (Sugiyono, 2009:128). Berdasarkan perhitungan table diperoleh jumlah sampel sebanyak 48 siswi. Jadi jumlah sampel tiap kelas dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3. Sampel

Kelas	Populasi	Sampel
VIII A	13 Siswa	$\frac{13 \times 55}{56} = 11$
VIII B	15 Siswa	$\frac{15 \times 55}{56} = 13$
VIII C	14 Siswa	$\frac{14 \times 55}{56} = 12$
VIII D	14 Siswa	$\frac{14 \times 55}{56} = 12$
	56 Siswa	48

Berdasarkan table diatas maka didapatkan proporsi masing- masing kelas yang diambil secara random dari anggota populasi 48 siswa.

E. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data merupakan cara bagaimana dapat diperoleh data mengenai variable-variable tertentu (Suharsimi arikunto, 2002:121). Agar metode yang digunakan tepat maka perlu disesuaikan dengan jenis data yang diperlukan dan cara memperolehnya apakah termasuk data primer atau data skunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2009: 308).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009:199). Menurut Suharsimi Arikunto (2007:28) angket adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden). Angket dapat ditinjau dari beberapa segi, yaitu:

- a. Ditinjau dari segi siapa yang menjawab:
 - 1) Kuesioner langsung, dikatakan langsung jika kuesioner tersebut dikirimkan dan diisi langsung oleh orang yang akan dimintai jawaban tentang dirinya.
 - 2) Kuesioner tidak langsung, kuesioner yang dikirimkan dan diisi oleh bukan orang yang diminta keterangannya.
- b. Ditinjau dari segi cara menjawab:
 - 1) Kusioner tertutup adalah koesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap sehingga pengisian hanya tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih.
 - 2) Kuesioner terbuka adalah kuesioner yang disusun sedemikian rupa sehingga para pengisi bebas mengemukakan pendapatnya.

- 3) Daftar cocok (check list) adalah deretan pertanyaan (yang biasanya singkat-singkat), dimana responden yang dievaluasi tinggal membubuhkan tanda cocok di tempat yang sudah disediakan.

Penelitian ini bila ditinjau dari segi siapa yang menjawab adalah angket langsung sedangkan bila ditinjau dari segi cara menjawab adalah daftar cocok.

F. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian merupakan sesuatu yang terpenting dan strategis kedudukannya didalam keseluruhan kegiatan penelitian (Suharsimi Arikunto, 1995: 177). Menurut Riduwan (2007:32) instrument penelitian adalah nafas dari penelitian, instrument penelitian merupakan alat bantu peneliti dalam pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian dalam peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2009: 305).

Dalam penelitian ini, instrument penelitian adalah peneliti sendiri dan untuk mempermudah proses pengumpulan data maka peneliti menggunakan pedoman angket.

Tabel 4. Kisi-kisi instrument penelitian

NO	VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	ITEM	JUMLAH
1.	Pelaksanaan pembelajaran praktek menjahit	1. Perencanaan pembelajaran	1. Silabus	1	1
			2. RPP	2	1
			3. Materi	3	1
			4. Lembar penilaian	4	1
		2. Pelaksanaan inti proses belajar mengajar	1. Membuka pelajaran	5,6,7	3
			2. Mempersiapkan siswa	8,9	2
			3. Penguasaan materi	10,11,12	3
			4. Penyampaian materi	13,14	2
			5. Metode yang digunakan	15,16,17,18	4
			6. Media yang digunakan	19,20,21,22,23	5
			7. Penggunaan alat	24,25	2
			8. Penggunaan sarana pembelajaran	26,27,28,29,30,31	6
			9. Interaksi belajar mengajar	32,33,34	3
			10. Interaksi siswa dengan guru dan sesama siswa	35,36,37,38,39	5
		3. Pelaksanaan evaluasi	1. Memberikan kesimpulan	40,41,42,43	4
			2. Mengevaluasi	44,45,46	3

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

Lembar angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009:199). Lembar angket dalam

penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil pelaksanaan pembelajaran praktek menjahit.

Angket tentang pelaksanaan pembelajaran praktek menjahit menggunakan *skala likert* dengan empat alternative jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP). Alternatif jawaban tersebut diberi bobot seperti tabel di bawah ini:

Tabel 5. Bobot Penyeoran Jawaban Pernyataan pada Angket

No.	Alternatif Jawaban	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1.	Selalu (SL)	4	1
2.	Sering (SR)	3	2
3.	Jarang (JR)	2	3
4.	Tidak Pernah (TP)	1	4

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstrak. Validitas konstrak dimaksudkan untuk melihat kaitan antara dua gejala atau lebih yang tidak dapat diukur secara langsung (Sudarwan Danim, 2007:199). Untuk mengetahui tingkat kesahihan instrument dalam penelitian ini digunakan rumus korelasi Product Moment yaitu :

$$r_{ix} = \frac{n \sum iX - \sum i \sum X}{\sqrt{[n \sum i^2 - (\sum i)^2][n \sum X^2 - (\sum X)^2]}}$$

Keterangan:

r_{ix} = Koefisien korelasi antara x dan y, diaman x adalah skor item dan y adalah skor total

n = Jumlah responden

$\sum iX$ = Jumlah perkalian skor butir dan skor total

$\sum X$ = Jumlah skor butir

$\sum i$ = Jumlah skor total

$(\sum X)^2$ = Jumlah kuadrat skor butir

$(\sum i)^2$ = Jumlah kuadrat skor total

(Saifuddin Azwar, 2012:81)

Secara sederhana pengujian validitas konstruk ditentukan dengan mengkorelasikan antara skor masing-masing item dengan skor total masing-masing item. Jika r_h (r hitung) \leq (lebih besar atau sama dengan) dengan taraf signifikansi tertentu biasanya 0,05 atau 0,01 berarti instrument tersebut memenuhi kriteria validitas, interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi (Sugiyono, 2008:257)

Dari hasil perhitungan uji validasi instrument dengan $n=30$ siswa dengan butir-butir item yang berjumlah 49 pernyataan setelah di ujicobakan terdapat 3 item yang gugur sehingga item yang sah dan valid berjumlah 46 butir.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat konsistensi hasil yang dicapai oleh sebuah alat ukur meskipun digunakan berulang – ulang pada subyek yang sama atau berbeda (Sudarwan Danim, 2007:199). Untuk melakukan uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach:

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_x^2} \right]$$

Keterangan

k = banyaknya belahan tes

s_i^2 = varians belahan y

s_x^2 = varians skor tes

(Saifuddin Azwar, 1997:78)

Analisis reliabilitas instrument ini menggunakan bantuan computer SPSS 12. Untuk mengetahui tinggi rendahnya reliabilitas instrument digunakan kategori sebagai berikut:

- | | |
|------------------|-----------------|
| a. 0,800 - 1,000 | : sangat tinggi |
| b. 0,600 - 0,799 | : tinggi |
| c. 0,400 – 0,599 | : cukup |
| d. 0,200 – 0,399 | : rendah |
| e. 0,000 – 0,199 | : sangat rendah |
- (Sutrisno Hadi, 2004: 216).

3. Hasil Uji Coba Instrument

Dalam penelitian ini pelaksanaan uji coba untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrument menggunakan sampel siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Depok Sleman. Jumlah sample untuk uji coba 30 siswa.

Dari uji coba yang telah dilakukan, diketahui bahwa dari 49 butir pernyataan 3 diantaranya gugur. Pada item 11 dengan hasil $fix = 0,106$ pada indikator peran guru, pada item 47 dengan hasil $fix = 0,009$ dan item 45 dengan hasil $fix = 0,029$ pada indikator evaluasi sedangkan r tabel 0,361. Butir pernyataan yang gugur tidak perlu digantikan dengan pernyataan yang lain karena sudah ada pernyataan yang mewakili. Sedangkan uji coba reliabilitas dengan hasil 0,947 dari 46 butir, sehingga butir pernyataan dapat dikatakan reliable.

H. Teknik analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2009:335). Sedangkan menurut Creswell (2007) dan Rossman dan Rallis (1998) analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data,

mengajukan pertanyaan – pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Analisa deskriptif untuk masing – masing variable penelitian digunakan untuk menentukan harga rerata (M), median (Me), modus (Mo), dan simpangan baku (SD). Penyajian data di tunjukan dengan tabel distribusi frekuensi dan histogram.

Dalam distribusi frekuensi hasil penelitian dikategorikan dalam 4 (empat) kategori yaitu, sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah. Adapun cara yang digunakan adalah mengidentifikasikan kecenderungan skor rata-rata data. Pemberian bobot penilaian tersebut digunakan untuk menjaring data yang diperoleh dari responden, selanjutnya dianalisa dengan menggunakan rumus-rumus statistik yang digunakan dalam teknik analisis data. Menurut Saifuddin Azwar (2006:108) pengelompokkan tersebut dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

Table 6. Kategori Penilaian Pembelajaran

Nilai Interval	Kategori Penilaian
$M_i + 1.5 S_{di} \leq X$	Sangat baik
$M_i \leq X < M_i + 1.5 S_{di}$	Baik
$M_i - 1.5 S_{di} \leq X < M$	Rendah
$X < M_i - 1.5 S_{di}$	Sangat rendah

Berpedoman pada pendapat tersebut di atas, dalam penelitian ini secara kontekstual kategori sangat baik diartikan sangat baik, kategori baik diartikan baik, kategori sedang diartikan sedang dan rendah diartikan rendah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta kelas VIII A, VIII B, VIII C dan VIII D yang beralamat jalan Rajawali no 10 Demangan baru, Depok, Sleman, Yogyakarta. Sekolah ini terletak di tengah-tengah pemukiman.

Deskriptif data merupakan gambaran atau fenomena status data yang memberikan gambaran hasil penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran praktek menjahit di SMP Muhammadiyah 3 Depok. Hal-hal yang akan di uraikan meliputi deskripsi persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran praktek menjahit membuat busana santai, lenan rumah tangga dan tempat tissu di tinjau dari tahapan pembelajaran yaitu: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Deskripsi data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran praktek menjahit di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta kelas VIII

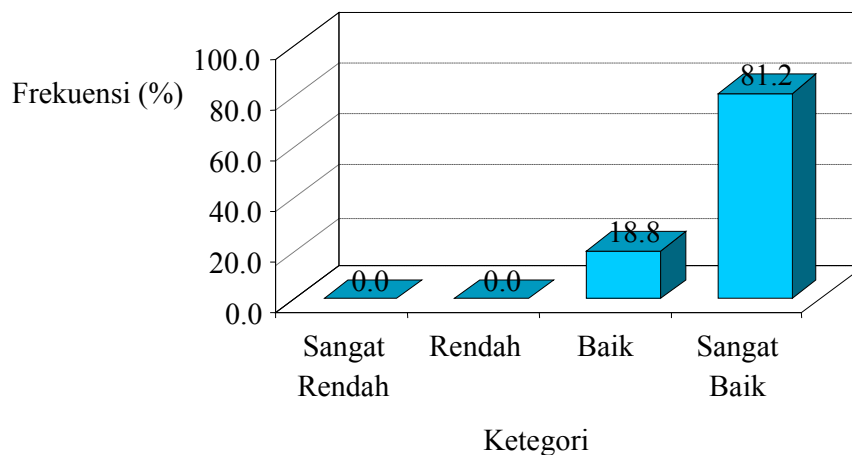
Pelaksanaan pembelajaran praktek menjahit di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta kelas VIII dapat diukur dengan angket yang berjumlah 46 butir dengan skor 1 sampai dengan 4. Analisis

terhadap skor yang diberikan total dari seluruh tahapan pembelajaran menghasilkan skor minimum 130, maksimum 180, mean 156,65, median 158, modus 163, dan standar deviasi sebesar 1,62. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pelaksanaan pembelajaran praktek menjahit di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Kategori pelaksanaan praktek menjahit di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta.

No	Rentang Pencapaian (%)	Frekuensi		Kategori
		f	%	
1	25.00 - 43.74	0	0.0	Sangat Kurang
2	43.75 - 62.49	0	0.0	Kurang
3	62.50 - 81.24	9	18.8	Baik
4	81.25 – 100.0	39	81.3	Sangat Baik
	Total	48	100	

Berdasarkan hasil perhitungan statistik di dapatkan mean sebesar 156,65. Bila dihitung lebih rinci perolehan skor dengan presentase 81,3%. Bila dilihat pada tabel diatas terletak pada kategori sangat baik yaitu 81.25 – 100.0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran praktek menjahit termasuk dalam kategori sangat baik. Berikut grafik pelaksanaan pembelajaran praktek menjahit di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta :



Gambar 1. Grafik persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran praktek menjahit di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta

2. Persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran praktek menjahit di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta kelas VIII ditinjau dari tahap – tahap pembelajaran

a. Persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran praktek menjahit di kelas VIII ditinjau dari tahapan perencanaan.

Hasil deskriptif data dari penelitian ini diterangkan 48 responden yang mengisi angket dengan rerata (M) sebesar 14,15,

median (Md) sebesar 14, modus (Mo) sebesar 15, standar deviasi sebesar 1,62, skor minimal 10 dan skor maksimal 16.

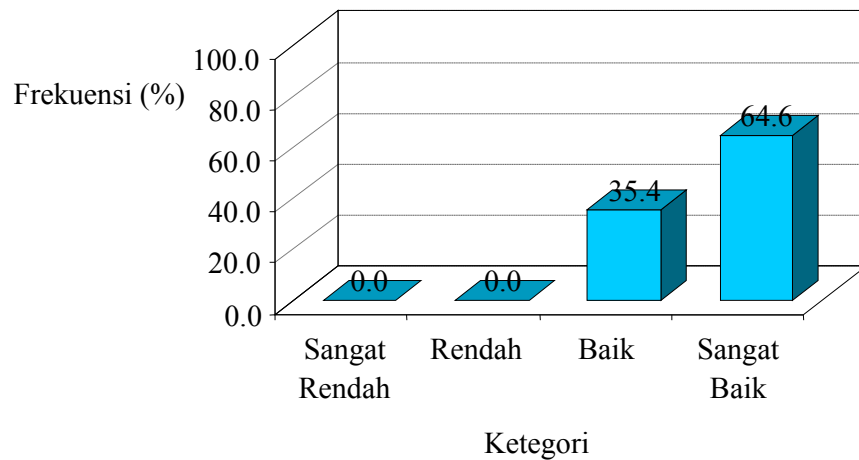
Untuk mengidentifikasi kecenderungan pada skor persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran praktek menjahit di kelas VIII di tinjau dari tahap perencanaan pembelajaran di tetapkan berdasarkan skor ideal. Dari skor ideal tersebut dikategorikan dalam 4 kategori yaitu sangat baik, baik, kurang dan sangat kurang. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat dikelompokkan seperti tabel berikut:

Tabel 8. Kategori persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran praktek menjahit di SMP Muhammadiyah 3 Depok di tinjau dari tahap perencanaan.

No	Rentang Pencapaian	Frekuensi		Kategori
		f	%	
1	25.00 - 43.74	0	0.0	Sangat rendah
2	43.75 - 62.49	0	0.0	Rendah
3	62.50 - 81.24	17	35.4	Baik
4	81.25 – 100.0	31	64.6	Sangat Baik
	Total	48	100	

Berdasarkan hasil perhitungan statistik di dapatkan mean sebesar 14,15. Bila dilihat pada tabel diatas perolehan skor dengan presentase 64.6% terletak pada kategori sangat baik yaitu 81.25 – 100.0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap

pelaksanaan pembelajaran praktek menjahit di tinjau dari tahap perencanaan pembelajaran termasuk dalam kategori sangat baik. Berikut grafik persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran praktek menjahit di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta ditinjau dari tahap perencanaan :



Gambar 2. Grafik persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran praktek menjahit di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta ditinjau dari tahap perencanaan.

- b. Persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran praktek menjahit di kelas VIII di tinjau tahap pelaksanaan

Hasil deskriptif data dari penelitian ini diterangkan 48 responden yang mengisi angket dengan rerata (M) sebesar 117,23, median (Md) sebesar 118, modus (Mo) sebesar 126, standar deviasi sebesar 9,22, skor minimal 100 dan skor maksimal 136.

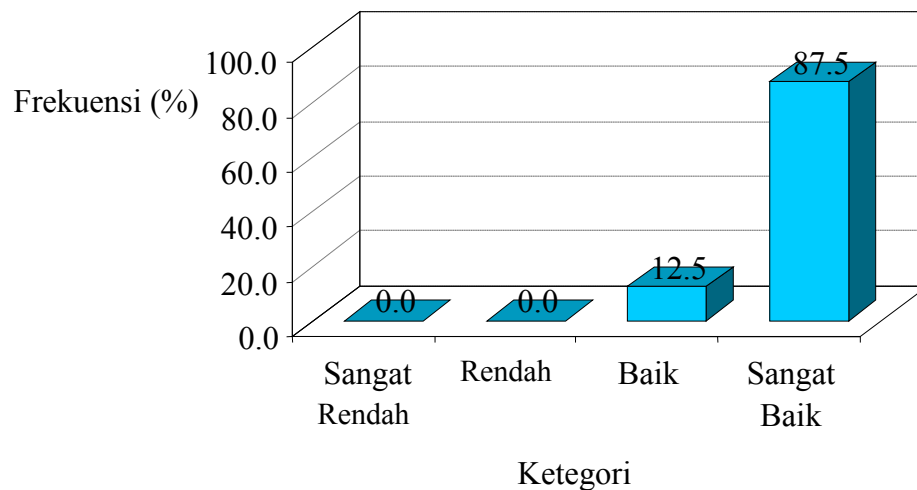
Untuk mengidentifikasi kecenderungan pada skor persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran praktek menjahit di kelas VIII di tinjau dari peran guru di tetapkan berdasarkan skor ideal. Dari skor ideal tersebut dikategorikan dalam 4 kategori yaitu sangat baik, baik, kurang dan sangat kurang. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat dikelompokkan seperti tabel berikut:

Tabel 9. Kategori persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran praktek menjahit di SMP Muhammadiyah 3 Depok di tinjau dari tahap pelaksanaan.

No	Rentang Pencapaian	Frekuensi		Kategori
		f	%	
1	25.00 - 43.74	0	0.0	Sangat Kurang
2	43.75 - 62.49	0	0.0	Kurang
3	62.50 - 81.24	6	12.5	Baik
4	81.25 – 100.0	42	87.5	Sangat Baik
	Total	48	100	

Berdasarkan hasil perhitungan statistik di dapatkan mean sebesar 117,23. Bila dihitung lebih rinci perolehan skor dengan

presentase 87.5% terletak pada kategori sangat baik yaitu. 81.25 – 100.0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran praktek menjahit di tinjau dari tahap pelaksanaan termasuk dalam kategori sangat baik. Berikut grafik persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran praktek menjahit di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta ditinjau dari tahap pelaksanaan :



Gambar 3. Grafik persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran praktek menjahit di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta ditinjau dari tahap pelaksanaan.

- c. Persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran praktek menjahit di kelas VIII di tinjau dari tahap evaluasi

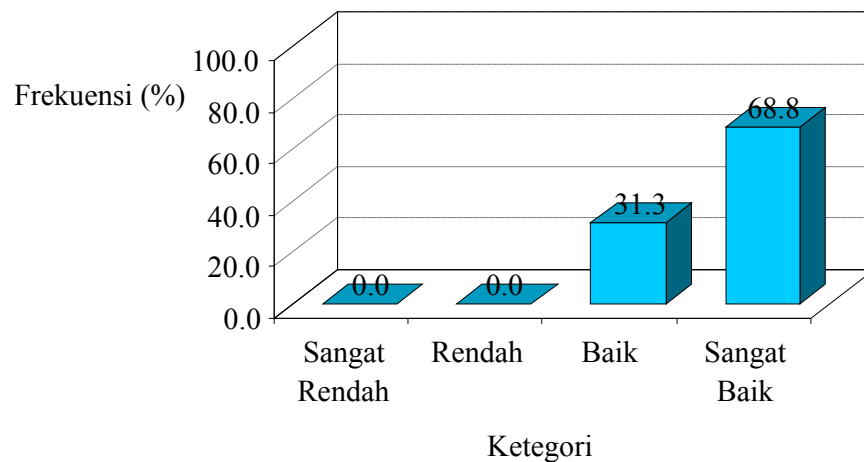
Hasil deskriptif data dari penelitian ini diterangkan 48 responden yang mengisi angket dengan mean (M) sebesar 25,27, median (Md) sebesar 26, modus (Mo) sebesar 27, standar deviasi sebesar 2,33, skor minimal 19 dan skor maksimal 28.

Untuk mengidentifikasi kecenderungan pada skor persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran praktek menjahit di kelas VIII di tinjau dari tahap evaluasi di tetapkan berdasarkan skor ideal. Dari skor ideal tersebut dikategorikan dalam 4 kategori yaitu sangat baik, baik, kurang dan sangat kurang. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat dikelompokkan seperti tabel berikut:

Tabel 10. Kategori persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran praktek menjahit di SMP Muhammadiyah 3 Depok kelas VIII di tinjau tahap evaluasi.

No	Rentang Pencapaian	Frekuensi		Kategori
		f	%	
1	25.00 - 43.74	0	0.0	Sangat Rendah
2	43.75 - 62.49	0	0.0	Rendah
3	62.50 - 81.24	15	31.3	Baik
4	81.25 – 100.0	33	68.8	Sangat Baik
	Total	48	100	

Berdasarkan hasil perhitungan statistik di dapatkan mean sebesar 25,27. Bila dilihat pada tabel diatas perolehan skor dengan presentase 68.8% terletak pada kategori sangat baik yaitu 81.25 – 100.0. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran praktek menjahit di tinjau dari tahap evaluasi termasuk dalam kategori sangat baik. Berikut grafik persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran praktek menjahit di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta ditinjau dari tahap evaluasi:



Gambar 4. Grafik persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran praktek menjahit di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta ditinjau dari tahap evaluasi.

B. Pembahasan

1. Persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran praktek menjahit di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta kelas VIII

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran praktek menjahit di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta kelas VIII di tinjau dari tahap-tahap pembelajaran yang meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Pelaksanaan pembelajaran praktek menjahit SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta kelas VIII di laksanakan dalam seminggu satu kali tatap muka dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran 2x40 menit. Berdasarkan analisis data di peroleh mean (M) 156,65. Dengan interprestasi data dari skor siswa di atas rerata (M) adalah termasuk dalam kategori sangat baik pada skor 81.25 – 100.0 sebanyak 39 siswa dengan presentase 81,3%. Perolehan skor yang di bawah rerata (M) termasuk pada kategori baik pada skor 62.50 - 81.24 sebanyak 9 siswa dengan presentase 18,8%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran praktek menjahit di SMP Muhammadiyah 3 Depok Yogyakarta kelas VIII dari keseluruhan tahap – tahap pelaksanaan pembelajaran telah berjalan baik dan saling menunjang antara satu dengan yang lainnya guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Artinya bahwa dalam kegiatan belajar mengajar telah memperhatikan seluruh tahapan yang ada dalam pembelajaran.

2. Persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran praktek menjahit di kelas VIII ditinjau dari tahap – tahap pembelajaran

1. Persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran praktek menjahit di kelas VIII ditinjau dari tahap perencanaan

Pelaksanaan pembelajaran praktek menjahit di kelas VIII ditinjau dari tahap perencanaan berada pada katagori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh mean (M) 14,15. Dengan interpretasi data dari skor siswa di atas rerata (M) adalah termasuk sangat baik pada skor 81.25 – 100.0 sebanyak 31 siswa dengan presentase 64,6% sedangkan di bawah nilai rerata (M) termasuk kategori baik pada skor 62.50 - 81.24 sebanyak 17 siswa dengan presentase 35,4%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran telah direncanakan dan disampaikan oleh guru dengan baik. Tahap perencanaan pembelajaran dapat mempermudah guru dalam mempersiapkan pokok-pokok materi yang harus diberikan kepada siswa. Sehingga dengan begitu siswa siap dalam menerima materi dan jelas terhadap kompetensi yang harus dicapai dan dimiliki siswa setelah menyelesaikan kegiatan belajar mengajar.

2. Persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran praktek menjahit di kelas VIII ditinjau dari tahap pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran praktek menjahit di kelas VIII ditinjau dari tahap pelaksanaan berada pada kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh mean (M) 117,23. Dengan interpretasi data dari skor siswa di atas rerata (M) adalah termasuk sangat baik pada skor 81.25 – 100.0 sebanyak 42 siswa dengan presentase 87,5 sedangkan di bawah nilai rerata (M) termasuk kategori baik pada skor 62.50 - 81.24 sebanyak 6 siswa dengan presentase 12.5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan dalam pembelajaran praktek menjahit di kelas VIII ditinjau dari tahap pelaksanaan telah berjalan secara baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, penggunaan metode oleh guru yang sesuai dengan praktek menjahit dan penggunaan media yang dapat membantu siswa, serta peran aktif guru sebagai penguat semangat siswa yang dapat menciptakan interaksi belajar mengajar dengan baik

3. Persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran praktek menjahit di kelas VIII ditinjau dari tahap evaluasi

Pelaksanaan pembelajaran praktek menjahit di kelas VIII ditinjau dari peran siswa pada kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh mean (M) 25,27. Dengan interpretasi data dari

skor siswa di atas rerata (M) adalah termasuk sangat baik pada skor 81.25 – 100.0 sebanyak 33 siswa dengan presentase 68,8% sedangkan di bawah nilai rerata (M) termasuk kategori baik pada skor 62.50 - 81.24 sebanyak 15 siswa dengan presentase 31,3%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap evaluasi pembelajaran dilakukan guru saat proses pekerjaan berlangsung dan setelah tugas selesai dikerjakan. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran praktek menjahit di kelas VIII meliputi tes teori dan praktek yaitu dengan memberikan tugas ujian praktek, ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI dan SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran praktek menjahit kelas VIII di SMP Muhammadiyah 3 Depok, Yogyakarta berada dalam kategori sangat baik sebesar 81,3%. Dalam hal ini pelaksanaan pembelajaran ditinjau dari tahap-tahap pembelajaran meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi secara umum saling mendukung dan dilaksanakan dengan baik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.
2. Persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran praktek menjahit kelas VIII di SMP Muhammadiyah 3 Depok, Yogyakarta ditinjau dari tahap perencanaan berada dalam kategori sangat baik sebesar 64,6%. Hal ini berarti perencanaan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan baik.
3. Persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran praktek menjahit kelas VIII di SMP Muhammadiyah 3 Depok, Yogyakarta ditinjau dari tahap pelaksanaan berada dalam kategori sangat baik sebesar 87,5%. Hal ini berarti pelaksanaan dalam kegiatan belajar mengajar sudah baik.
4. Persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran praktek menjahit kelas VIII di SMP Muhammadiyah 3 Depok, Yogyakarta ditinjau dari tahap evaluasi berada dalam kategori sangat baik sebesar 68,8% . Hal ini

evaluasi pembelajaran sudah terlaksana dengan baik dan bisa mengukur apa yang seharusnya diukur.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat diketahui bahwa secara keseluruhan persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran praktek menjahit di SMP muhammadiyah 3 Depok sudah berjalan cukup baik. Hal tersebut dikarenakan adanya tahap-tahap pembelajaran yang masing-masing memberikan kontribusi yang baik dalam proses belajar mengajar.

Hal ini dapat dipergunakan sebagai bahan masukan bagi guru untuk senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran mulok PKK terutama pada praktek menjahit dengan merencanakan tahapan pembelajaran.

C. Saran

1. Untuk pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan sudah sangat baik. Sebaiknya guru lebih ditingkatkan perhatiannya kepada siswa agar saat pelajaran siswa mempunyai motivasi belajar misalnya dengan menimbulkan rasa ingin tahu. Hendaknya guru lebih sering menghubungkan materi yang disampaikan dengan mata pelajaran lain yang relevan sehingga membuka wawasan pengetahuannya untuk siswa.
2. Dalam merencanakan pembelajaran sebaiknya guru menyiapkan silabus, rpp, materi dan lembar penilaian pada satu materi saja agar pelaksanaan

pembelajaran lebih terarah dan menyampaikan perencanaan pembelajaran kepada siswa.

3. Dalam menjelaskan proses inti belajar mengajar praktek menjahit lebih ditingkatkan lagi, untuk penerapan metode pembelajaran dan media pembelajaran untuk lebih bervariasi agar tidak monoton membuat siswa jenuh.
4. Guru hendaknya lebih sering memberikan catatan sebagai evaluasi pada setiap hasil praktek, sehingga siswa memahami bagian mana yang perlu dievaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adul Majid, 2007. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT, Remaja Rhosda Karya.
- Anas Sudjono, 1996. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Alwi Suparman. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad, 1997. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Bimo Walgito, 2004. *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta : Andi Offset
- Dali Gulo, 1982. *Kamus Psikologi*, Bandung : Tonis
- D. Sudjana, 2001. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung : Falah Production
- Depdikbud, 1994. *Kurikulum keterampilan PKK*. Yogyakarta
- Depdiknas, 2003. *Kurikulum 2004 Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta
- _____, 2004. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Ketrampilan SMP dan Madrasah Tawiyah*. Jakarta
- Hamzah B. Uno, 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasibuan, JJ. & Mudjono. 2002. *Proses Belajar Mengajar Ketrampilan Dasar Pengajaran Mikro*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hidir Effendi, 1994. *Kemampuan Mengajar Guru Kerja Bangku Dalam Kaitannya Dengan Prestasi Kerja Bangku Siswa STM di DIY*. Thesis: Pasca Sarjana. IKIK Yogyakarta
- Erry Utomo dkk, 1997. *Pokok-pokok Pengertian dan Pelaksanaan Kurikulum Muatan Lokal*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Miftah Toha, 1995. *Persepsi Kognisi*. Yogyakarta : ANDI Yogyakarta
- M. Uzer Usman, 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Nana Sudjana, 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Nana Sudjana, 2005. *Penilaian hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Oemar Hamalik, 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara

- R.Ibrahim dan Nana Syaodih, 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Roestiyah N.K, 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Saifuddin Azwar, 1997. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Saifuddin Azwar, 2012. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Saiful dan Aswan, 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV. Alfabeta
- Sulistyo Basuki, 1992. *Teknik dan Jasa Dokumentasi*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Tulus Winarsunu, 2009. *Statistik Dalam Penelitian Psikologis dan Pendidikan*. Malang : UMM Press
- W.S Winkel,. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi

Lampiran 1

uji validitas dan Reliabilitas

REKAPITULASI DATA HASIL UJICoba INSTRUMEN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PRAKTIK MENJAHIT

No Resp	Perencanaan				Pelaksanaan Inti Pembelajaran																																				Pelaksanaan Evaluasi								Total Skor	
	A1	A2	A3	A4	B1		B2		B3				B4		B5				B6				B7		B8				B9		B10				C1		C2													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48		49
1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	4	169
2	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	2	1	3	4	4	4	1	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	2	2	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	3	3	3	2	4	3	160		
3	4	3	4	4	3	4	3	2	1	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	4	3	3	3	3	4	3	3	138			
4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	4	2	3	3	3	2	2	2	4	2	2	4	2	2	3	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	3	146	
5	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	1	3	2	2	4	4	1	4	4	4	2	4	3	4	4	2	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	3	168		
6	3	3	2	3	3	2	2	2	1	2	4	4	3	2	3	2	2	2	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	2	3	3	3	2	2	4	2	125	
7	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	2	4	3	2	4	3	4	4	2	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	173	
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	180	
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	186		
10	2	2	3	2	2	3	4	2	2	3	4	2	2	2	3	4	3	4	2	3	2	4	4	2	4	2	3	3	4	1	2	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	138		
11	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	195			
12	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	177
13	4	2	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	4	2	2	3	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4	3	1	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	3	4	165
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	189	
15	2	2	4	2	2	4	4	4	4	2	4	4	3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	167
16	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	186	
17	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	3	4	2	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	171	
18	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	171		
19	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	184	
20	3	3	2	3	3	2	3	4	4	3	4	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	4	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	3	4	4	4	142		
21	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	4	4	2	4	2	2	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	171	
22	4	2	4	4	2	4	4	4	3	4	4	3	2	3	4	2	4	4	3	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	174	
23	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	3	175
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	187	
25	2	2	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	2	4	4	2	4	4	4	2	4	2	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	1	163	
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	196		
27	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	178		
28	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	173			
29	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	173			
30	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	2	1	2	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	3	139	
Jumlah	109	3.63	3.27	3.98	3.34	3.73	3.57	3.60	3.47	3.53	3.70	3.67	3.43	2.53	3.23	3.17	3.30	3.70	3.17	3.23	3.27	3.87	3.40	2.60	3.67	3.57	3.60	3.30	3.23	2.77	3.47	3.53	3.53	3.47	3.33	3.47	3.67	3.10	3.81	3.47	3.43	3.67	3.10	3.27	3.73	5059				
Rerata	3.63	3.27	3.98	3.34	3.73	3.57	3.60	3.47	3.53	3.70	3.67	3.43	2.53	3.23	3.17	3.30	3.70	3.17	3.23	3.27	3.87	3.40	2.60	3.67	3.57	3.60	3.30	3.23	2.77	3.47	3.53	3.53	3.47	3.33	3.47	3.67	3.10	3.81	3.47	3.43	3.67	3.10	3.27	3.73	168.63					
Varian	0.52	0.69	0.34	0.52	0.69	0.34	0.39	0.60	0.88	0.53	0.29	0.44	0.53	1.09	0.67	0.83	0.63	0.36	0.83	0.87	0.48	0.19	0.52	0.66	0.37	0.46	0.32	0.56	0.67	0.74	0.60	0.46	0.40	0.40	0.71	0.46	0.37	0.81	0.46	0.30	0.27	0.17	0.38	0.25	0.38	0.31	0.72	0.30	0.60	326.52

Scale: Pelaksanaan Pembelajaran Praktek Menjahit

Correlations

Variables=tot_pp

	Pearson Correlation	Sig. (1-tailed)	Sum of Squares and Cross- products	Covariance	N
pp_1	.606**	.000	227.967	7.861	30
pp_2	.498**	.003	215.933	7.446	30
pp_3	.723**	.000	221.067	7.623	30
pp_4	.606**	.000	227.967	7.861	30
pp_5	.498**	.003	215.933	7.446	30
pp_6	.723**	.000	221.067	7.623	30
pp_7	.540**	.001	177.233	6.111	30
pp_8	.701**	.000	284.233	9.801	30
pp_9	.497**	.003	244.133	8.418	30
pp_10	.603**	.000	230.867	7.961	30
pp_11	.106	.289	29.700	1.024	30
pp_12	.529**	.001	183.333	6.322	30
pp_13	.618**	.000	235.767	8.130	30
pp_14	.494**	.003	269.867	9.306	30
pp_15	.503**	.002	215.567	7.433	30
pp_16	.472**	.004	225.833	7.787	30
pp_17	.529**	.001	220.300	7.597	30
pp_18	.473**	.004	147.700	5.093	30
pp_19	.480**	.004	229.833	7.925	30

Correlations

Variables=tot_pp

	Pearson Correlation	Sig. (1-tailed)	Sum of Squares and Cross- products	Covariance	N
pp_20	.493**	.003	241.567	8.330	30
pp_21	.577**	.000	208.933	7.205	30
pp_22	.490**	.003	111.533	3.846	30
pp_23	.457**	.006	173.400	5.979	30
pp_24	.529**	.001	225.600	7.779	30
pp_25	.583**	.000	185.333	6.391	30
pp_26	.661**	.000	235.233	8.111	30
pp_27	.524**	.001	154.600	5.331	30
pp_28	.512**	.002	201.300	6.941	30
pp_29	.499**	.003	213.567	7.364	30
pp_30	.532**	.001	239.433	8.256	30
pp_31	.504**	.002	205.133	7.074	30
pp_32	.666**	.000	237.867	8.202	30
pp_33	.546**	.001	179.867	6.202	30
pp_34	.729**	.000	240.133	8.280	30
pp_35	.463**	.005	204.667	7.057	30
pp_36	.577**	.000	206.133	7.108	30
pp_37	.624**	.000	198.333	6.839	30
pp_38	.552**	.001	260.133	8.970	30
pp_39	.472**	.004	167.767	5.785	30
pp_40	.525**	.001	150.333	5.184	30

Correlations

Variables=tot_pp

	Pearson Correlation	Sig. (1-tailed)	Sum of Squares and Cross- products	Covariance	N
pp_41	.729**	.000	199.067	6.864	30
pp_42	.510**	.002	108.800	3.752	30
pp_43	.565**	.001	181.967	6.275	30
pp_44	.565**	.001	147.600	5.090	30
pp_45	.503**	.002	161.967	5.585	30
pp_46	.576**	.000	167.967	5.792	30
pp_47	.009	.481	3.967	.137	30
pp_48	.029	.439	8.333	.287	30
pp_49	.551**	.001	224.133	7.729	30
tot_pp	1		9468.967	326.516	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pp_1	165.00	311.310	.579	.940
pp_2	165.37	312.309	.462	.941
pp_3	164.90	311.610	.707	.939
pp_4	165.00	311.310	.579	.940
pp_5	165.37	312.309	.462	.941
pp_6	164.90	311.610	.707	.939
pp_7	165.07	314.685	.515	.940
pp_8	165.07	307.513	.678	.939
pp_9	165.17	310.557	.457	.941
pp_10	165.10	311.128	.577	.940
pp_11	164.93	324.754	.077	.943
pp_12	164.97	314.309	.502	.940
pp_13	165.20	310.786	.592	.940
pp_14	166.10	308.990	.449	.941
pp_15	165.40	312.317	.468	.941
pp_16	165.47	311.775	.431	.941
pp_17	165.33	311.954	.496	.940
pp_18	164.93	316.685	.447	.941
pp_19	165.47	311.499	.440	.941
pp_20	165.40	310.731	.452	.941
pp_21	165.37	312.585	.550	.940
pp_22	164.77	319.013	.472	.941
pp_23	165.23	315.082	.424	.941

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pp_24	166.03	311.620	.496	.940
pp_25	164.97	314.102	.560	.940
pp_26	165.07	310.754	.639	.940
pp_27	165.03	316.171	.501	.940
pp_28	165.33	313.195	.481	.941
pp_29	165.40	312.455	.464	.941
pp_30	165.87	310.740	.497	.940
pp_31	165.17	312.971	.471	.941
pp_32	165.10	310.576	.644	.940
pp_33	165.10	314.507	.521	.940
pp_34	165.17	310.351	.712	.939
pp_35	165.30	313.114	.425	.941
pp_36	165.17	312.764	.551	.940
pp_37	164.97	313.206	.603	.940
pp_38	165.17	309.385	.516	.940
pp_39	165.20	315.407	.442	.941
pp_40	164.97	316.447	.502	.940
pp_41	164.90	313.059	.715	.940
pp_42	164.83	319.178	.493	.941
pp_43	165.00	314.345	.541	.940
pp_44	165.03	316.585	.546	.940
pp_45	165.00	315.724	.477	.941
pp_46	165.00	315.241	.555	.940

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
pp_47	166.00	326.966	-.038	.944
pp_48	164.97	326.240	-.001	.943
pp_49	165.17	311.661	.520	.940

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.942	49

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.947	46

REKAPITULASI DATA SETIAP KOMPONEN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PRAKTIK MENJAHIT

No Resp	Kelas VIII	Perencanaan				Pelaksanaan Inti Pembelajaran										Evaluasi		Sub Total A				Sub Total B				Sub Total C				Total Skor			
		A1	A2	A3	A4	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	C1	C2	Empirik	Ideal	Pencapaian (%)	Ket	Empirik	Ideal	Pencapaian (%)	Ket	Empirik	Ideal	Pencapaian (%)	Ket	Empirik	Ideal	Pencapaian (%)	Ket
1	A	4	3	4	4	11	8	10	7	11	16	5	20	9	17	16	12	15	16	93.8	SB	114	140	81.4	SB	28	28	100.0	SB	157	184	85.3	SB
2		2	3	3	4	8	8	10	8	12	16	7	17	8	16	15	8	12	16	75.0	B	110	140	78.6	B	23	28	82.1	SB	145	184	78.8	B
3		4	4	4	4	12	8	12	8	12	17	8	18	10	20	15	12	16	16	100.0	SB	125	140	89.3	SB	27	28	96.4	SB	168	184	91.3	SB
4		4	4	4	4	12	8	11	8	14	15	6	20	12	20	16	11	16	16	100.0	SB	126	140	90.0	SB	27	28	96.4	SB	169	184	91.8	SB
5		3	2	3	4	8	7	11	8	9	16	6	19	11	19	15	12	12	16	75.0	B	114	140	81.4	SB	27	28	96.4	SB	153	184	83.2	SB
6		4	4	3	4	11	8	11	7	13	16	6	16	9	14	12	11	15	16	93.8	SB	111	140	79.3	B	23	28	82.1	SB	149	184	81.0	B
7		4	4	4	4	12	8	12	7	13	15	7	21	11	18	13	10	16	16	100.0	SB	124	140	88.6	SB	23	28	82.1	SB	163	184	88.6	SB
8		4	2	2	3	8	7	11	6	12	15	4	18	8	11	11	8	11	16	68.8	B	100	140	71.4	B	19	28	67.9	B	130	184	70.7	B
9		4	4	4	4	12	8	12	8	9	13	4	17	10	10	14	10	16	16	100.0	SB	103	140	73.6	B	24	28	85.7	SB	143	184	77.7	B
10		4	4	4	3	12	7	12	8	11	18	7	21	12	20	16	12	15	16	93.8	SB	128	140	91.4	SB	28	28	100.0	SB	171	184	92.9	SB
11		2	3	3	4	8	8	12	8	12	15	6	21	11	18	14	9	12	16	75.0	B	119	140	85.0	SB	23	28	82.1	SB	154	184	83.7	SB
12	B	4	4	4	3	12	7	11	7	13	17	6	21	10	19	13	10	15	16	93.8	SB	123	140	87.9	SB	23	28	82.1	SB	161	184	87.5	SB
13		4	2	4	4	10	8	10	6	12	13	8	19	10	17	15	9	14	16	87.5	SB	113	140	80.7	B	24	28	85.7	SB	151	184	82.1	SB
14		4	4	4	3	12	7	10	8	11	13	5	17	9	14	13	9	15	16	93.8	SB	106	140	75.7	B	22	28	78.6	B	143	184	77.7	B
15		3	4	3	4	10	8	10	8	11	14	4	21	6	15	15	12	14	16	87.5	SB	107	140	76.4	B	27	28	96.4	SB	148	184	80.4	B
16		4	4	4	3	12	7	9	8	11	16	6	21	12	16	16	11	15	16	93.8	SB	118	140	84.3	SB	27	28	96.4	SB	160	184	87.0	SB
17		4	4	4	2	12	6	8	8	10	15	4	13	8	18	11	10	14	16	87.5	SB	102	140	72.9	B	21	28	75.0	B	137	184	74.5	B
18		4	2	4	4	10	8	12	8	12	15	6	22	11	20	16	12	14	16	87.5	SB	124	140	88.6	SB	28	28	100.0	SB	166	184	90.2	SB
19		4	4	4	4	12	8	12	8	11	17	6	24	12	17	14	12	16	16	100.0	SB	127	140	90.7	SB	26	28	92.9	SB	169	184	91.8	SB
20		4	4	4	4	12	8	12	8	14	17	7	18	11	19	15	11	16	16	100.0	SB	126	140	90.0	SB	26	28	92.9	SB	168	184	91.3	SB
21		2	3	4	4	9	8	8	8	11	15	8	20	9	15	12	9	13	16	81.3	SB	111	140	79.3	B	21	28	75.0	B	145	184	78.8	B
22		4	4	4	4	12	8	12	8	16	15	8	22	12	20	16	12	16	16	100.0	SB	133	140	95.0	SB	28	28	100.0	SB	177	184	96.2	SB
23		4	4	4	3	12	7	11	8	11	16	8	20	8	19	16	11	15	16	93.8	SB	120	140	85.7	SB	27	28	96.4	SB	162	184	88.0	SB
24		4	2	4	3	10	6	11	8	9	17	6	22	12	14	14	11	13	16	81.3	SB	115	140	82.1	SB	25	28	89.3	SB	153	184	83.2	SB
25	C	4	4	4	4	12	8	12	8	13	18	6	21	12	20	16	12	16	16	100.0	SB	130	140	92.9	SB	28	28	100.0	SB	174	184	94.6	SB
26		4	4	4	4	12	8	12	8	12	15	4	17	12	16	15	11	16	16	100.0	SB	116	140	82.9	SB	26	28	92.9	SB	158	184	85.9	SB
27		4	3	3	4	10	7	11	7	14	17	6	20	10	17	15	11	14	16	87.5	SB	119	140	85.0	SB	26	28	92.9	SB	159	184	86.4	SB
28		4	4	4	3	12	6	10	8	13	16	6	22	12	20	15	12	15	16	93.8	SB	125	140	89.3	SB	27	28	96.4	SB	167	184	90.8	SB
29		4	3	4	3	11	7	10	7	12	17	6	17	10	16	15	10	14	16	87.5	SB	113	140	80.7	B	25	28	89.3	SB	152	184	82.6	SB
30		4	4	4	3	12	7	10	8	11	14	5	22	9	19	16	11	15	16	93.8	SB	117	140	83.6	SB	27	28	96.4	SB	159	184	86.4	SB
31		4	2	4	4	10	8	11	5	13	17	6	20	12	19	16	12	14	16	87.5	SB	121	140	86.4	SB	28	28	100.0	SB	163	184	88.6	SB
32		4	3	4	4	11	8	12	8	11	16	6	24	11	16	16	11	15	16	93.8	SB	123	140	87.9	SB	27	28	96.4	SB	165	184	89.7	SB
33		4	4	4	4	12	8	12	8	12	18	6	22	12	20	16	12	16	16	100.0	SB	130	140	92.9	SB	28	28	100.0	SB	174	184	94.6	SB
34		2	2	4	4	8	8	12	8	8	17	6	17	12	20	16	12	12	16	75.0	B	116	140	82.9	SB	28	28	100.0	SB	156	184	84.8	SB
35		4	4	4	4	12	8	12	8	16	18	8	22	12	20	16	12	16	16	100.0	SB	136	140	97.1	SB	28	28	100.0	SB	180	184	97.8	SB
36		4	3	4	4	11	8	12	7	13	17	5	23	12	18	14	12	15	16	93.8	SB	126	140	90.0	SB	26	28	92.9	SB	167	184	90.8	SB

REKAPITULASI DATA SETIAP KOMPONEN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PRAKTIK MENJAHIT

No Resp	Kelas VIII	Perencanaan				Pelaksanaan Inti Pembelajaran										Evaluasi		Sub Total A				Sub Total B				Sub Total C				Total Skor				
		A1	A2	A3	A4	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	C1	C2	Empirik	Ideal	Pencapaian (%)	Ket	Empirik	Ideal	Pencapaian (%)	Ket	Empirik	Ideal	Pencapaian (%)	Ket	Empirik	Ideal	Pencapaian (%)	Ket	
37	D	4	2	3	2	9	4	10	5	8	15	5	18	9	17	14	10	11	16	68.8	B	100	140	71.4	B	24	28	85.7	SB	135	184	73.4	B	
38		4	2	3	4	9	8	9	7	12	12	6	21	10	20	15	9	13	16	81.3	SB	114	140	81.4	SB	24	28	85.7	SB	151	184	82.1	SB	
39		4	3	4	2	11	6	10	7	9	16	5	16	11	17	13	9	13	16	81.3	SB	108	140	77.1	B	22	28	78.6	B	143	184	77.7	B	
40		2	3	4	4	9	8	10	7	7	17	5	19	8	18	13	8	13	16	81.3	SB	108	140	77.1	B	21	28	75.0	B	142	184	77.2	B	
41		4	2	4	4	10	8	12	7	11	14	8	22	12	20	14	15	10	14	16	87.5	SB	124	140	88.6	SB	25	28	89.3	SB	163	184	88.6	SB
42		2	2	3	4	7	8	11	8	6	16	7	17	10	14	14	10	11	16	68.8	B	104	140	74.3	B	24	28	85.7	SB	139	184	75.5	B	
43		4	2	4	4	10	8	12	8	13	16	7	21	12	20	13	12	14	16	87.5	SB	127	140	90.7	SB	25	28	89.3	SB	166	184	90.2	SB	
44		4	3	4	3	11	5	10	7	9	15	5	18	11	17	15	11	14	16	87.5	SB	108	140	77.1	B	26	28	92.9	SB	148	184	80.4	B	
45		4	2	2	2	8	5	12	8	9	15	5	19	8	16	15	8	10	16	62.5	B	105	140	75.0	B	23	28	82.1	SB	138	184	75.0	B	
46		4	4	4	3	12	7	11	8	12	16	8	21	11	20	15	10	15	16	93.8	SB	126	140	90.0	SB	25	28	89.3	SB	166	184	90.2	SB	
47		4	2	2	4	8	8	12	8	11	14	6	19	9	16	15	11	12	16	75.0	B	111	140	79.3	B	26	28	92.9	SB	149	184	81.0	B	
48	4	3	4	4	11	8	12	11	7	11	16	6	21	12	18	15	12	15	16	93.8	SB	121	140	86.4	SB	27	28	96.4	SB	163	184	88.6	SB	
Rata-rata			0.68	0.71		1.06	0.69	1.11	1.09	1.11	1.09	1.11	1.13	1.18	1.15	1.17	1.19	1.62	184	7.7	SB	117.23	184	63.7	SB	25.27	184	13.7	SB	156.65	184	85.1	SB	
Simp Baku			0.68	0.71		1.56	0.74	1.11	1.09	1.11	1.09	1.11	1.13	1.18	1.15	1.17	1.19	1.62				9.22				2.33				12.00				
f = 1																				0												0		
2																				0												0		
3																				9												15		
4																				39												33		
Jml																				48												48		
% = 1																				0.0												0.0		
2																				0.0												0.0		
3																				18.8												31.3		
4																				81.3												68.8		
Jml																				100												100		
Jml Item			1	1	1	1	3	2	3	2	4	5	3	6	3	5	4	3	4	4		35	35			7	7			46	46			
Jml Skor Empirik			178	152	177	172	507	355	326	361	346	354	291	347	300	340	701	512	679	768	88.4	SB	5627	6720	83.7	SB	1213	1344	90.3	SB	7519	8832	85.1	SB
Jml Skor Ideal			192	192	192	192	576	384	376	384	384	384	384	384	384	384	384	768				6720				1344				8832				
Pencapaian (%)			92.7	79.2	92.2	89.6	88.0	92.4	91.2	94.0	90.1	92.2	75.8	82.2	86.8	87.5	91.2	88.9	88.4								90.3				85.1			
Ketengan			SB	B	SB	SB	SB	SB	SB	SB	B	B	B	SB	SB	SB	SB	SB	SB			SB				SB				SB				

Lampiran 2

Analisis Data

ANALISIS DESKRIPTIF

Penghitungan kategori

$$\text{Penskoran} = 1 - 4$$

$$Mi = 1/2 (\text{Min} + \text{Max}) = 1/2 (125\%) = 62.5\%$$

$$\text{Pencapaian Min} = 1/4 \times 100\% = 25\%$$

$$Sdi = 1/6 (\text{Mix} - \text{Min}) = 1/6 (75\%) = 12.5\%$$

$$\text{Pencapaian Max} = 4/4 \times 100\% = 100\% \quad 1.5 Sdi = 1.5 \times 12.5\% = 18.75\%$$

Rumus Kategori	Hitungan	Rentang Pencapaian	Kategori
$Mi + 1.5 Sdi \leq X$	$81.25\% \leq X$	81.25 – 100.0%	Kurang
$Mi \leq X < Mi + 1.5 Sdi$	$62.50\% \leq X < 81.25\%$	62.50 – 81.24%	Sangat kurang
$Mi - 1.5 Sdi \leq X < Mi$	$43.75\% \leq X < 62.50\%$	43.75 – 62.49%	Baik
$X < Mi - 1.5 Sdi$	$X < 43.75\%$	25.00 – 43.74%	Sangat baik

1. Pelaksanaan pembelajaran praktek menjahit di SMP Muhammadiyah 3 Depok

Kelas Interval	Frekuensi	
	Absolut	Kumulatif
130-139	5	5
140-149	9	14
150-159	11	25
160-169	17	42
170-180	6	48

$X_{\min} = 130$, $X_{\max} = 180$, $\text{Mean}(Me) = 156,65$, $\text{Median} = n/2 = 48/2 = 24$ (data ke 24) $\text{Median}(Md) = 158$, $\text{Modus}(Mo) = 163$

2. Pelaksanaan pembelajaran praktek menjahit di SMP Muhammadiyah 3 Depok ditinjau dari tahap-tahap pelaksanaan
 - a. Pelaksanaan pembelajaran praktek menjahit di SMP Muhammadiyah 3 Depok ditinjau dari tahap perencanaan

Kelas Interval	Frekuensi	
	Absolut	Kumulatif
10	1	1
11	3	4
12	5	9
13	5	14
14	10	24
15	13	37
16	11	48

$X_{\min} = 10$, $X_{\max} = 16$, $\text{Mean}(\text{Me}) = 14,15$, $\text{Median} = n/2 = 48/2 = 24$ (data ke 24), $\text{Median}(\text{Md}) = 14$, $\text{Modus}(\text{Mo}) = 15$

- b. Pelaksanaan pembelajaran praktek menjahit di SMP Muhammadiyah 3 Depok ditinjau dari tahap pelaksanaan

Kelas Interval	Frekuensi	
	Absolut	Kumulatif
100-106	7	7
107-112	8	13
113-118	9	22
119-124	11	33
125-130	11	44
131-136	4	48

$X_{min} = 100$, $X_{max} = 136$, $Mean(Me) = 117,23$, $Median = n/2 = 48/2 = 24$
(data ke 24) $Median (Md) = 118$, $Modus (Mo) = 126$

- c. Pelaksanaan pembelajaran praktek menjahit di SMP Muhammadiyah 3 Depok ditinjau dari tahap evaluasi

Kelas Interval	Frekuensi	
	Absolut	Kumulatif
19	1	1
20	0	0
21	3	4
22	2	6
23	6	12
24	5	17
25	5	22
26	7	29
27	10	39
28	8	48

$X_{\min} = 19$, $X_{\max} = 28$, $\text{Mean} (Me) = 25,27$, $\text{Median} = n/2 = 48/2 = 24$ (data ke 24) $\text{Median} (Md) = 26$, $\text{Modus} (Mo) = 27$

Lampiran 3

Instrument Penelitian

Yogyakarta, 24 januari 2012

Lampiran : -

Hal : Permohonan Menjadi Judgement Expert
Instrumen penelitian

Kepada Yth,

Ibu Prapti Karamah, M.Pd

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas Teknik UNY
Di Yogyakarta

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yeni Swestiasuti

NIM : 08513242012

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dalam rangka Penelitian Tindakan Kelas Tugas Akhir Skripsi, saya mohon bantuan ibu untuk menvalidasi instrumen tentang pelaksanaan pembelajaran dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Praktik Menjahit di SMP Muhammadiyah 3 Depok”.

Demikian permohonan ini saya buat, atas kesediaan ibu, saya mengucapkan terima kasih.

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Skripsi

Pemohon,

Dra. Nanie Asri Yulianti

NIP: 19580727 198503 2 002

Yeni Swestiasuti

08513242012

SURAT KETERANGAN JUDGEMENT EXPERT

INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prapti Karamah, M. Pd
NIP : 19610622 198700 2 001
Judgement Expert : Metode pembelajaran
Unit Kerja : Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen tentang metode pembelajaran yang dibuat oleh:

Nama : Yeni Swestiastuti
NIM : 08513242012
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Saya menyatakan,

- ☐ () Belum Valid
- ☐ () Sudah Valid dengan Catatan
- ☐ () Sudah Valid

Catatan.....
.....
.....
.....

Demikian keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, 24 Januari 2012

Judgment Expert

Prapti Karomah, M.Pd
NIP. 19501120 197903 2 001

Yogyakarta, 24 Januari 2012

Lampiran : -
Hal : Permohonan Menjadi Judgement Expert
Instrumen penelitian

Kepada Yth,

Ibu Sri Wisdiati, M.Pd

Dosen Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas Teknik UNY
Di Yogyakarta

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yeni Swestiasuti
NIM : 08513242012
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dalam rangka Penelitian Tindakan Kelas Tugas Akhir Skripsi, saya mohon bantuan ibu untuk menvalidasi instrumen tentang pelaksanaan pembelajaran dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Praktik Menjahit di SMP Muhammadiyah 3 Depok”.

Demikian permohonan ini saya buat, atas kesediaan ibu, saya mengucapkan terima kasih.

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Skripsi

Pemohon,

Dra. Nanie Asri Yulianti

NIP: 19580727 198503 2 002

Yeni Swestiasuti

08513242012

SURAT KETERANGAN JUDGEMENT EXPERT
INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Wisdiati, M.Pd
NIP : 19500313 197603 2 001
Judgment Expert : Materi Praktek Menjahit
Unit Kerja : Jurusan Pendidikan Teknik Busana
Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen tentang materi praktik menjahit yang dibuat oleh:

Nama : Yeni Swestiasuti
NIM : 08513242012
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Saya menyatakan,

- ☐ () Belum Valid
- ☐ () Sudah Valid dengan Catatan
- ☐ () Sudah Valid

Catatan.....
.....
.....
.....

Demikian keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, 24 Januari 2012

Judgment Expert

Sri Wisdiati, M.Pd.
NIP : 19500313 197603 2 001

Yogyakarta, 24 januari 2012

Lampiran : -

Hal : Permohonan Menjadi Judgement Expert

Instrumen penelitian

Kepada Yth,

Ari Ganti Arti, S.Pd

Guru Mata Pelajaran Mulok PKK
Di SMP Muhammadiyah 3 Depok.

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yeni Swestiasuti

NIM : 08513242012

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dalam rangka Penelitian Tindakan Kelas Tugas Akhir Skripsi, saya mohon bantuan ibu untuk menvalidasi instrumen tentang pelaksanaan pembelajaran dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Praktik Menjahit di SMP Muhammadiyah 3 Depok”.

Demikian permohonan ini saya buat, atas kesediaan ibu, saya mengucapkan terima kasih.

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Skripsi

Pemohon,

Dra. Nanie Asri Yulianti

NIP: 19580727 198503 2 002

Yeni Swestiasuti

08513242012

SURAT KETERANGAN JUDGEMENT EXPERT
INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ari Ganti Arti, S.Pd
NIP :
Judgment Expert : Media Praktik Menjahit busana
Unit Kerja : SMP Muhammadiyah 3 Depok

Setelah saya mencermati, menelaah, memperhatikan dan menganalisis instrumen tentang materi praktik menjahit yang dibuat oleh:

Nama : Yeni Swestiasuti
NIM : 08513242012
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Jurusan : Pendidikan Teknik Boga dan Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Saya menyatakan,

- ☐ () Belum Valid
- ☐ () Sudah Valid dengan Catatan
- ☐ () Sudah Valid

Catatan.....
.....
.....
.....

Demikian keterangan ini saya berikan semoga dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Yogyakarta, 24 Januari 2011

Ari Ganti Arti, S.Pd
NIP :

ANGKET PENELITIAN

A. Identitas Pribadi

Nama Siswa/ Siswi :

Kelas :

B. Petunjuk Pengisian

1. Tulis identitas diri saudara pada tempat yang telah disediakan
2. Bacalah angket penelitian ini dengan seksama dan jawablah semua pertanyaan atau pernyataan dengan keadaan atau keyakinan saudara
3. Berilah tanda *check-list* (✓) pada kolom jawaban yang telah disediakan
4. Bila sudah selesai mengerjakan, lembar angket segera dikembalikan
5. Selamat mengerjakan
6. Terimakasih atas partisipasi saudara dalam mengisi angket penelitian ini

Contoh :

No	Pertanyaan/ pernyataan	SL	SR	JR	TP
1.	Guru menjelaskan tata tertib untuk materi praktek	✓			
2.	Guru menggunakan bahasa yang baik saat mengajar		✓		

C. Keterangan Alternatif Pilihan Jawaban

SL = Selalu

JR =Jarang

SR = Sering

TP = Tidak Pernah

D. Angket Penelitian

No	Pertanyaan	SL	SR	JR	TP
1	Pada awal pelajaran siswa dijelaskan pokok-pokok pelajaran yang akan dipelajari				
2	Guru menyampaikan alokasi waktu di awal pembelajaran				
3	Guru menyampaikan alat praktek yang di gunakan diawal pembelajaran				
4	Guru menyampaikan kriteria penilaian hasil pekerjaan dalam materi praktek menjahit				
5	Guru hadir tepat waktu untuk mengajar				
6	Membuka pelajaran dengan salam				
7	Membuka pelajaran dengan presensi siswa				
8	Mengecek kesiapan siswa (kerapihan, ketertiban dan perlengkapan)				
9	Guru memperhatikan keselamatan kerja, missalnya dalam penggunaan peralatan praktek				
10	Setiap awal pelajaran praktek menjahit guru menjelaskan tujuan pelajaran				
11	Materi praktek menjahit yang diajarkan pada siswa bermanfaat untuk kehidupan siswa				
12	Pada saat menjelaskan materi guru berinteraksi dengan siswa dengan menatap mata siswa ataupun mengarahkan pandangannya keseluruh kelas				
13	Pada saat menjelaskan materi guru menggunakan bahasa yang mudah dimengerti				
14	Pada saat menjelaskan materi siswa memperhatikan guru				

15	Guru menjelaskan praktek dengan metode ceramah				
16	Guru menyisipkan metode tanya jawab disela-sela penjelasan				
17	Guru menggunakan metode mengajar yang bervariasi dalam menyampaikan materi				
18	Guru menggunakan metode demonstrasi dalam menerangkan pelajaran praktek ketrampilan sablon (mendisain, membuat pola disain, memotong bahan, memberi warna, penyelesaian akhir)				
19	Media yang digunakan oleh guru membuat pelajaran lebih efektif				
20	Guru menggunakan media benda jadi untuk menjelaskan tugas praktek menjahit yang diberikan				
21	Guru membuat dan membagikan lembar kerja (<i>job sheet</i>) untuk praktek menjahit				
22	Menggunakan <i>chart</i> (media gantung) dalam menerangkan materi				
23	Materi pelajaran praktek menjahit dijelaskan dengan media modul				
24	Siswa mengetahui kegunaan dan fungsi alat praktek menjahit				
25	Siswa dapat menggunakan alat praktek menjahit sesuai dengan kebutuhan				
26	Meja dan kursi di ruang kelas kondisi dan penataan membuat siswa nyaman				
27	Mesin jahit di ruang praktek kondisi dan penataan membuat siswa nyaman				
28	Mesin jahit yang tersedia di ruang praktek				

	memadai				
29	Penerangan pada ruang praktek menjahit sudah cukup				
30	Ventilasi udara pada ruang praktek menjahit sudah cukup				
31	Peralatan praktek menjahit memadai				
32	Siswa mengalami kesulitan dalam memahami dalam materi pelajaran praktek menjahit				
33	Siswa bertanya pada guru apabila belum jelas tentang pelajaran yang dijelaskan				
34	Siswa bertanya pada teman – teman yang lebih bisa apabila merasa belum jelas tentang pelajaran yang diterangkan oleh guru				
35	Hubungan siswa dengan teman – teman dikelas baik dan akrab				
36	Hubungan siswa dengan guru berlangsung baik				
37	Guru memberikan perhatian merata dan membimbing siswa pada saat pelajaran praktek menjahit				
38	Guru memberikan kesempatan kepada siswa apabila ada yang belum jelas				
39	Guru memperhatikan siswa ketika bertanya				
40	Guru menutup pelajaran dengan menyimpulkan materi pelajaran keterampilan menjahit				
41	Setiap hasil praktek diberi catatan sebagai evaluasi, sehingga siswa tahu evaluasinya				
42	Memberikan batas waktu untuk mengumpulkan tugas				
43	Tes yang diberikan guru sesuai dengan tujuan yang diberikan pada awal pembelajaran				

44	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki pekerjaan apabila pekerjaannya belum betul atau tidak sesuai				
45	Pekerjaan siswa dinilai pada saat pengumpulan tugas				
46	Siswa diberikan penilaian sumatif yang dilaksanakan pada akhir unit program				

Lampiran 4
Surat Ijin Penelitian



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/390/V/1/2012

Membaca Surat : Dekan Fak. Teknik UNY Nomor : 0083/UN34.15/PL/2012.
Tanggal : 18 Januari 2012 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : YENI SWESTIASTUTI. NIP/NIM : 08513242012
Alamat : KARANGMALANG YOGYAKARTA
Judul : PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PRAKTEK MENJAHIT DI SMP MUHAMMADIAH 3 DEPOK YOGYAKARTA.
Lokasi : - Kota/Kab. SLEMAN
Waktu : 18 Januari 2012 s/d 18 April 2012

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 18 Januari 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Personel dan Pembangunan

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan:

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Sleman c/q Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Prov. DIY
4. DEKAN FAK TEKNI UNY
5. Yang Bersangkutan

15/01/2012 15:19



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,269,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00582

Nomor : 0083/UN34.15/PL/2012
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

18 Januari 2012

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Bupati Sleman c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Sleman
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman
5. Kepala SMP MUHAMMADYAH 3 DEPOK

Dalam rangka pelaksanaan Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PRAKTEK MENJAHIT DI SMP MUHAMMADYAH 3 DEPOK YOGYAKARTA"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
1	Yeni Swestiasuti	08513242012	Pend. Teknik Busana - S1	SMP MUHAMMADYAH 3 DEPOK

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Dra. Nanie Asri Yulianti
NIP : 19580727 198503 2 002

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 18 Januari 2012 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
u.b. Wakil Dekan I,



Dr. Sunaryo Soenarto
NIP. 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan
Ketua Program Studi

**MUHAMMADIYAH MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SMP MUHAMMADIYAH 3 DEPOK**

TERAKREDITASI : A

Jl. Rajawali 10 Demangan Baru Kab. Sleman ☎ (0274) 560135 Yogyakarta ✉ 55281

e-mail : moegadeta.school@yahoo.com Website : smpmugadeta.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 564/KET/III.4.AU/D/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: WAKHID EFFENDI, S.Pd
NBM	: 765.572
Jabatan	: Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 3 Depok

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: YENI SWESTIASTUTI
NIM	: 08513242012
Program Studi	: Pendidikan Teknik Busana
Fakultas	: Fakultas Teknik
Instansi	: Universitas Negeri Yogyakarta.

Telah melaksanakan Penelitian di SMP Muhammadiyah 3 Depok, Sleman, Yogyakarta terhitung mulai tanggal 02 – 04 April 2012, dengan judul penelitian :

“ PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PRAKTEK MENJAHIT DI SMP MUHAMMADIYAH 3 DEPOK ”

Demikianlah Surat Keterangan ini disampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Alamat : Jl. Parasmya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax. (0274) 868800. E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IJIN

Nomor : 07.0 / Bappeda/ 0127 / 2012

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor: 55 /Kcp.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 070/390/V/1/2012 Tanggal: 18 Januari 2012. Hal: ijin penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : **YENI SWESTIASTUTI**
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 08513242012
Program/ Tingkat : SI
Instansi/ Perguruan Tinggi : UNY.
Alamat Instansi/ Perguruan Tinggi : Kampus Karangmalang, Sleman, Yogyakarta
Alamat Rumah : Jl. Pandean Sari I No. 17 Condongcatur Depok Sleman
No. Telp/ Hp : 085643036490
Untuk : Mengadakan penelitian dengan judul:
**"PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PRAKTEK MENJAHIT
DI SMP MUHAMMADIYAH 3 DEPOK"**
Lokasi : Kabupaten Sleman
Waktu : Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal: 18 Januari 2012 s/d
18 April 2012.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Bappeda.*
5. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda & OR Kab. Sleman
4. Ka. Bid. Sosbud Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Kec. Depok
6. Ka. SMK Muhammadiyah 3 Depok
7. Dekan Fak. Teknik - UNY.
8. Pertinggal

Dikeluarkan di : Sleman

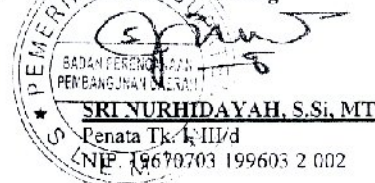
Pada Tanggal : 19 Januari 2012

A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman

Ka. Bidang Pengendalian & Evaluasi

u.b.

Ka. Sub Bid. Litbang



Lampiran 5

Dokumentasi



Penataan ruang praktek menjahit



Suasana kelas saat pelaksanaan pembelajaran



Hasil praktek menjahit siswa

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP 11)

Sekolah	:SMP Muhammadiyah 3 Depok
Mata pelajaran	:MULOK PKK
Kelas / semester	:VIII/I
Standar Kompetensi	:Memahami dan mempraktekkan cara membuat busana harian / busana rumah dengan menggunakan pola jadi / pola cetak
Kompetensi Dasar	:Membuat busana harian/busana rumah dengan menggunakan pola jadi/pola cetak
Indikator	:Peserta didik mampu <ol style="list-style-type: none">1. Menyebutkan macam-macam pola busana2. Membedakan antara pola konstruksi, pola model dan pola cetak3. Menerangkan pengertian pola standar4. Menyebutkan macam-macam ukuran standar5. Mengukur badan orang lain/temannya secara bergantian6. Menentukan jenis ukuran standar sesuai dengan badan si pemakai7. Memilih pola cetak sesuai dengan ukuran badan8. Menyiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan9. Mempraktekkan membuat celana pendek/celana santai dengan model saku tempel
Alokasi Waktu	:6 x 40 menit (3 x pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu

1. Menyebutkan macam-macam pola busana
2. Membedakan antara pola konstruksi, pola model dan pola cetak
3. Menerangkan pengertian pola standar
4. Menyebutkan macam-macam ukuran standar
5. Mengambil ukuran badan orang lain/
6. Menentukan jenis ukuran standar sesuai dengan badan si pemakai
7. Memilih pola cetak sesuai dengan ukuran badan si pemakai
8. Menyiapkan bahan dan alat keperluan praktek serta biaya yang dibutuhkan
9. Mempraktekkan pembuatan celana santai, mengumpulkan hasil praktek/pekerjaan untuk dinilai

B. Materi Pembelajaran

1. Macam-macam pola busana
2. Ukuran standar
3. Menentukan ukuran standar sesuai dengan ukuran badan sebenarnya
4. Membuat pola cetak
5. Menyiapkan bahan dan alat keperluan praktek
6. Merancang bahan dan harga
7. Memotong bahan
8. Menjahit
9. Menyelesaikan pekerjaan dan mengumpulkan hasil praktek

C. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Praktek
3. Pemberian tugas
4. Demonstrasi

D. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan 1

a. Pendahuluan

No	Kegiatan	Waktu
1	Salam pembuka	10 menit
2	Memeriksa kehadiran peserta didik, kebersihan dan kerapian pakaian dan kelas	
3	Mengkondisikan peserta didik untuk tenang dan siap mengikuti pembelajaran	
4	Memastikan kesiapan peserta didik mengikuti tugas mandiri/kelompok	

b. Kegiatan inti

No	Kegiatan	Waktu
1	Menyampaikan materi pelajaran tentang: Macam-macam pola busana Ukuran standar	60 menit
2	Menyesuaikan ukuran badan dengan ukuran standar Membuat pola cetak Menyiapkan bahan dan alat keperluan praktek Merancang bahan dan harga	

c. Penutup

No	Kegiatan	Waktu
1	Menyampaikan evaluasi tentang hasil praktik setiap peserta didik	10 menit
2	Guru menerangkan kembali materi pelajaran yang secara umum peserta didik belum jelas/banyak yang melakukan kekeliruan dalam membuat pola	
3	Pemberian tugas	
4	Salam penutup	

2. Pertemuan 2

a. Pendahuluan

No	Kegiatan	Waktu
1	Salam pembuka	10 menit
2	Memeriksa kehadiran peserta didik, kebersihan dan kerapian pakaian dan kelas	
3	Mengkondisikan peserta didik untuk tenang dan siap mengikuti pembelajaran	
4	Memastikan kesiapan peserta didik mengikuti tugas mandiri/kelompok	

b. Kegiatan inti

No	Kegiatan	Waktu
1	Peserta didik dengan hati-hati, teliti, tertib dan penuh tanggung jawab: ~ Memotong bahan ~ Merader	60 menit

	~ Menjelujur ~ Menjahit	
2	Guru membimbing dan melayani pertanyaan peserta didik	

c. Penutup

No	Kegiatan	Waktu
1	Menyampaikan evaluasi tentang hasil praktik setiap peserta didik	10 menit
2	Pemberian tugas rumah	
3	Salam penutup	

E. Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Skor maksimal	Skor yang dicapai
1	Pembuatan pola cetak	20	
2	Proses kerja	20	
3	Hasil praktik	50	
4	Ketepatan waktu mengumpulkan pekerjaan	10	
	Jumlah	100	

SILABUS

Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 3 Depok
Mata Pelajaran : MULOK TATA BUSANA
Kelas/Semester : VIII/1
Standart Kompetensi : Memahami dan membuat busana harian dengan pola jadi

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/Pembelajaran	TM/PT KMTT	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber	Karakter
					Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh instrumen			
1.Membuat busana harian dengan pola jadi	1. Pola jadi	PT	1.Memeragakan contoh busana harian	1.Mengukur arti pola jadi	Tes harian	1.Tes lisan -Pertanyaan	Terlampir	8x40	Buku tata busana Alat peraga celana santai Alat yang digunaka n untuk membuat celana santai	Mandiri Kreatif Inovatif Tanggung jawab
	2. Cara menyesuaikan pola jadi dengan ukuran badan si pemakai		2.Membahas dan mendistribusikan bahan dan alat yang dipakai	2.Memilih bahan dan alat yang dipakai untuk membuat celana santai						
	3. Memilih pola jadi yang sesuai dengan ukuran badan		3.Membimbing siswa dalam membuat celana santai sesuai langkah kerja	3.Menyesuai kan pola jadi dengan ukuran badan sendiri		2. Tes tertulis -Uraian	Kriteria penilaian praktek			
	4. Membuat celana santai dengan pola jadi		4.Mendiskripsikan langkah kerja membuat busana santai (celana santai)	4.Menguraika n arti: S,M,L dan XL pada pola jadi						
	5. Membuat celana		5.Membimbing	5.Meletakkan		3. Non tes				Mandiri

	santai dengan model tempel saku		siswa dalam membuat celana santai sesuai langkah kerja	pola di atas bahan untuk membuat celana santai		–Unjuk kerja					Kreatif Inovatif Tanggung jawab
			6.Siswa mengukur bergantian dengan temannya	6.Menggunting kain untuk rok wanita							
			7.Menilai hasil pengukuran								